

**INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK TEKNIK DASAR *FOREHAND  
GROUNDSTROKE* TENIS LAPANGAN BAGI SISWA KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA SMA NEGERI 2 BAE KUDUS**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Rheina Putri Faylia  
NIM 20601241127

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK TEKNIK DASAR *FOREHAND*  
*GROUNDSTROKE* TENIS LAPANGAN BAGI SISWA KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA SMA NEGERI 2 BAE KUDUS**

Disusun oleh:

**RHEINA PUTRI FAYLIA**

NIM 20601241127

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051994031001



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051994031001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rheina Putri Faylia

NIM : 20601241127

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Instrumen Penilaian Otentik Teknik Dasar *Forehand Groundstroke* Tenis Lapangan bagi Siswa Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Yang Menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rheina Putri Faylia', written over a horizontal line.

Rheina Putri Faylia  
NIM 20601241127

LEMBAR PENGESAHAN

INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK TEKNIK DASAR *FOREHAND*  
*GROUNDSTROKE* TENIS LAPANGAN BAGI SISWA KELAS KIIUSUS  
OLAHRAGA SMA NEGERI 2 BAE KUDUS  
TUGAS AKHIR SKRIPSI

RHEINA PUTRI FAYLIA  
NIM 20601241127

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 18 Januari 2024

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Ngatman, M.Pd Ketua Penguji		18 Jan 2024
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		18 Jan 2024
Prof. Dr. Guntur, M.Pd Penguji Utama		18 / 1

Yogyakarta, 18 Januari 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or  
NIP. 198306252008121002

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya  
sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al Insyirah Ayat 5-6)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan  
melihat (balasan)Nya”

(Qs Al Zalzalah Ayat 7)

*“The best pleasure in life is doing what people say you cannot do”*

(Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada orang-orang yang mempunyai makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orangtua saya papah Sriyanto dan mamah Henny Faristin yang telah memberikan jiwa raga mereka untuk selalu memberikan saya doa, semangat, motivasi, dukungan, pengorbanan, dan nasihat untuk menyelesaikan perkuliahan dan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).
2. Kedua kakak saya Putri Kusumaningtyas dan Novi Andini Putri juga mas-mas saya Nilal Fauzi dan Sarwo Edi Prasajo yang selalu mendukung, membantu dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
3. Tak lupa juga untuk ponakan saya Arokya Fawwaz Petik Bintang dan Alsa Adzkia Rumaisya Hajum yang selalu menjadi penyemangat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, karunia dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Instrumen Penilaian Otentik Teknik Dasar *Forehand Groundstroke* Tenis Lapangan Bagi Siswa Kelas Khusus Olahraga Sma Negeri 2 Bae Kudus” sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

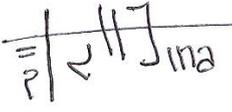
Skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi. Berikutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan berkuliah dan menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or., selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan khususnya pada prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
3. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan motivasi dan kemudahan untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Dr. Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or., selaku dosen Pembina UKM Tenis Lapangan yang selalu memberikan motivasi.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Bae Kudus, yang sudah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
6. Untuk teman-teman saya yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi.

Penulis berharap segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Yang Menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rheina Putri Faylia', written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Rheina Putri Faylia

NIM 20601241127

**INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK TEKNIK DASAR *FOREHAND  
GROUNDSTROKE* TENIS LAPANGAN BAGI SISWA KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA SMA NEGERI 2 BAE KUDUS**

**Oleh:**

Rheina Putri Faylia  
NIM 20601241127

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke*. (2) Mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan. (3) mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan. Proses pembelajaran tidak akan diketahui hasilnya dengan pasti apabila tidak ada penilaian (*assessment*). Dengan demikian keberadaan penilaian atau *assessment* merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran salah satunya dijenjang menengah atas.

Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, and Disseminate*). Subjek uji coba yaitu pelatih atau guru dan peserta didik kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data uji validitas menggunakan formula Aiken's V dan reliabilitas menggunakan *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan menggunakan metode 4D, yang meliputi 4 langkah yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Hasil validitas isi menggunakan formula Aiken's V instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehandgroundstroke* tenis lapangan termasuk dalam kategori tinggi 0,86 sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen untuk menilai teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan pada peserta didik kelas khusus olahraga. Hasil reliabilitas antarrater instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan hasil perhitungan 0,870. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dapat dipergunakan sebagai instrumen untuk menilai teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan pada peserta didik kelas khusus olahraga.

**Kata Kunci:** instrumen, penilaian otentik, teknik dasar *forehand groundstroke*

**AUTHENTIC ASSESSMENT INSTRUMENT FOR FIELD TENNIS  
FOREHAND GROUNDSTROKE BASIC TECHNIQUES FOR SPECIAL  
SPORTS CLASS STUDENTS AT SMA NEGERI 2 BAE KUDUS**

**By:**

Rheina Putri Faylia  
NIM 20601241127

**ABSTRACT**

This research aims to (1) Find out the steps for developing an authentic assessment instrument for basic forehand groundstroke techniques. (2) Knowing the feasibility level of authentic assessment instruments for basic forehand groundstroke techniques in tennis. (3) determine the validity and reliability of authentic assessment instruments for basic tennis forehand groundstroke techniques. The results of the learning process will not be known with certainty if there is no assessment. Thus, the existence of assessments is an integral part that cannot be separated from a learning process, one of which is at the upper secondary level.

This type of research is Research and Development with a 4-D development model (Define, Design, Development, and Disseminate). The test subjects were coaches or teachers and students in special sports classes at SMA Negeri 2 Bae Kudus. The instrument used was a questionnaire. Validity test data analysis uses the Aiken's V formula and reliability uses Intraclass Correlation Coeffisients (ICC).

The results of this research show that the steps for developing an authentic assessment instrument for the basic forehand groundstroke techniques in field tennis use the 4D method, which includes 4 steps, namely defining, designing, developing and disseminating. The content validity results using the Aiken's V formula, an authentic assessment instrument for the basic forehand groundstroke technique in field tennis, are included in the high category of 0.86 so that it can be used as an instrument to assess the basic forehand groundstroke technique in field tennis in special sports class students. The results of the inter-rater reliability of the authentic assessment instrument for the basic forehand groundstroke techniques in field tennis are included in the very high category with a calculation result of 0.870. Thus, it can be concluded that the authentic assessment instrument for the basic forehand groundstroke technique in field tennis can be used as an instrument to assess the basic forehand groundstroke technique in field tennis in special sports class students.

**Keywords:** instrument, Authentic Assesment, basic forehand groundstroke technique

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Pengembangan .....	5
F. Manfaat Pengembangan .....	5
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat penilaian .....	7
a. Pengertian Penilaian .....	7
b. Fungsi Penilaian .....	8
c. Prinsip Penilaian .....	11
d. Tujuan Penilaian .....	14
2. Kriteria-Kriteria Instrumen Penilaian .....	16
3. Hakikat Validitas Instrumen Penilaian .....	18
4. Hakikat Reliabilitas Instrumen Penilaian .....	19
5. Penilaian Otentik .....	20
a. Pengertian Penilaian Otentik .....	20
b. Prinsip Penilaian Otentik .....	21
c. Karakteristik Penilaian Otentik .....	22
6. Hakikat Tenis Lapangan .....	24
a. Pengertian Tenis Lapangan .....	24

b. Teknik Dasar Tenis Lapangan .....	26
7. Hakikat <i>Groundstroke</i> .....	30
8. Hakikat <i>Forehand Groundstroke</i> .....	31
9. Karakteristik Peserta Didik KKO SMAN 2 Bae Kudus .....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Model Pengembangan .....	37
B. Prosedur Pengembangan .....	37
C. Desain Uji Coba Produk .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Pengembangan Produk Awal .....	43
B. Kajian Produk Akhir .....	54
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan tentang Produk .....	57
B. Saran Pemanfaatan Produk .....	57
C. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	67
Lampiran 2. Surat Balasan .....	68
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	69
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi .....	70
Lampiran 5. Studi Pendahuluan .....	71
Lampiran 6. Rubrik Akhir Penilaian .....	73
Lampiran 7. Hasil Reliabilitas Penilaian Ahli .....	79
Lampiran 8. Hasil Validitas <i>Product Moment</i> .....	80
Lampiran 9. Hasil Reliabilitas <i>Product Moment</i> .....	81
Lampiran 10. Dokumentasi .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Tenis .....	26
Gambar 2. Posisi Siap .....	27
Gambar 3. <i>Continental Grip</i> .....	28
Gambar 4. <i>Continental Grip</i> .....	28
Gambar 5. <i>Eastern Grip</i> .....	29
Gambar 6. <i>Eastern Grip</i> .....	29
Gambar 7. <i>Western Grip</i> .....	29
Gambar 8. <i>Semi-western Grip</i> .....	29
Gambar 9. <i>Semi-western Grip</i> .....	29
Gambar 10. Grafik 1 .....	44
Gambar 11. Grafik 2 .....	44
Gambar 12. Grafik 3 .....	44
Gambar 13. Grafik 4 .....	45
Gambar 14. Grafik 5 .....	45
Gambar 15. Grafik 6 .....	46
Gambar 16. Grafik 7 .....	46
Gambar 17. Grafik 8 .....	47
Gambar 18. Grafik 9 .....	47
Gambar 19. Grafik 10 .....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Nilai Validitas Aiken .....	41
Tabel 2. Klasifikasi Reliabilitas .....	42
Tabel 3. Daftar Nama Ahli .....	51
Tabel 4. Masukan dan Saran Ahli .....	51
Tabel 5. Data Hasil Validasi Ahli .....	52
Tabel 6. Hasil Reliabilitas .....	53
Tabel 7. Reliabilitas <i>Produst Moment</i> .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan permasalahan penting dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di semua jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Setiap proses pembelajaran selalu memerlukan proses penilaian atau *assessment*. Tujuan penilaian yang dilakukan adalah untuk melihat sejauh mana tingkat daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tidak akan diketahui hasilnya dengan pasti apabila tidak ada penilaian (*assessment*). Dengan demikian keberadaan penilaian atau *assessment* merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran salah satunya dijenjang menengah atas.

Penilaian atau yang populer disebut dengan istilah *assessment* berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran dapat dicapai. Oleh sebab itu, dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik harus ada kesinergian antara: rancangan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun instrumen penilaian yang dipergunakan.

Untuk mendapatkan model instrumen penilaian yang tepat terhadap hasil belajar peserta didik diperlukan suatu instrumen penilaian (*assessment*) yang dapat mengakses semua hasil belajar secara nyata/otentik/kontekstual ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penilaian yang bersifat kontekstual/otentik atas kinerja yang dapat mengakses hasil belajar secara nyata dinamakan *authentic assessment* atau penilaian berbasis kinerja (Newton Public School, 1998 dalam Ratnawulan & Rusdiana (2015: 284). Penilaian otentik disebut juga penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) nyata peserta didik secara bermakna sebagai esensi dari pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai. Mueller dalam

Nisrokha (2018: 212) mengemukakan bahwa *authentic assessment* adalah “*a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills.*” Yang berarti penilaian otentik adalah suatu bentuk tugas yang mengharuskan atlet untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis kinerja (*authentic assessment*) adalah suatu model penilaian hasil belajar peserta didik yang bersifat menyeluruh dan merujuk pada dunia nyata. Dari berbagai macam pendekatan tersebut dapat memberikan kemungkinan bahwa pemecahan masalah dapat dilakukan dalam beberapa alternatif. Dengan kata lain, penilaian berbasis kinerja dapat memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam dunia nyata. Atas dasar pertimbangan inilah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru diharapkan tersedia instrumen penilaian standar/baku yang dapat memenuhi persyaratan tersebut.

Tenis lapangan merupakan salah satu olahraga yang dibina di sekolah-sekolah yang terdapat program kelas khusus olahraga (KKO) di Kudus. Kelas khusus olahraga tersebut semestinya harus memiliki instrumen penilaian (*assessment instrument*) untuk dapat mengakses hasil belajar peserta didik secara nyata. Instrumen penilaian tenis lapangan yang dipergunakan seharusnya berisi rubrik penilaian yang berisi faktor dan indikator yang menggambarkan situasi bermain yang sesungguhnya. Instrumen penilaian yang dipergunakan juga harus berisi teknik-teknik yang paling dominan dipergunakan dalam permainan tenis.

Terdapat 5 teknik dasar dalam permainan tenis lapangan, yaitu: *service*, *groundstrokes* (*forehand groundstroke* dan *backhand groundstroke*), dan voli (*voli forehand* dan *voli backhand*). Dalam situasi bermain tenis yang sebenarnya, kelima teknik dasar tersebut merupakan teknik yang paling dominan dipergunakan dalam bermain tenis (*German Tennis Association, 1995*). Oleh sebab itu, teknik pukulan *service*, *forehand groundstroke*, *backhand groundstroke*, *voli forehand*, dan voli

*backhand* harus dipelajari, dipahami, dan dilakukan dengan benar oleh peserta didik.

Di antara kelima teknik dasar tenis tersebut teknik dasar pukulan yang paling dominan digunakan dalam permainan tenis adalah *forehand groundstroke*. *Groundstrokes* adalah salah satu teknik dasar bermain tenis lapangan yang dilakukan setelah bola memantul satu kali dari permukaan lapangan sehingga pukulan tersebut masuk ke dalam daerah permainan lawan. Teknik *forehand groundstroke* biasanya dijadikan sebagai senjata oleh para pemain tenis untuk meraih poin kemenangan. Senada dengan hal tersebut Cam, Turhan, Onag (2015) dalam Ngatman, dkk. (2021: 2) mengemukakan bahwa berdasarkan analisis statistik komputer melaporkan dari babak quarter final sampai semifinal selama *tournament tour* tahun 2005 hasil serangkaian kejuaraan di Australia Open, Dubai Open, Doha Open dan China Open petenis papan atas seperti; Federer, Nadal, Agassi, Hewit, Roddick, Coria, Davydenko, Ljubcic, Ferrero lebih banyak menggunakan teknik *groundstroke* sebesar 86,48% dari keseluruhan total permainannya. Melihat catatan statistik tersebut ternyata *groundstroke* sangat dominan dipergunakan dalam permainan tenis.

Tenis lapangan memiliki karakteristik gerak yang kompleks, hal ini disebabkan karena permainan tenis lapangan merupakan cabang olahraga yang dikategorikan ke dalam keterampilan motorik terbuka (*open skill*). Keterampilan motorik terbuka memiliki karakteristik: situasi dan kondisi yang terjadi dalam permainan tenis lapangan sulit diprediksi sebelumnya, situasi dan kondisi lingkungan yang terjadi selalu berubah-ubah. Guru perlu mengadakan penilaian (*assessment*) untuk mengakses tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik pada setiap akhir pembelajaran tenis lapangan. Kondisi kelas khusus olahraga di SMA N 2 Bae Kudus memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru, di antaranya: (a) guru belum memiliki instrumen penilaian standar berbasis kinerja (*authentic assessment*) yang dapat dipergunakan untuk menilai hasil belajar teknik dasar *forehand groundstroke* bagi peserta didik. Hal ini disebabkan guru belum menguasai dan memahami model penilaian berbasis kinerja (*authentic assessment*) teknik dasar *forehand groundstroke*, (b) guru masih kesulitan untuk menentukan

kriteria/standar baku dalam penilaian, baik penilaian proses maupun produk teknik dasar *forehand groundstroke*.

Salah satu perubahan paradigma kegiatan pembelajaran yang dibina di kelas khusus olahraga adalah penggunaan model penilaian yang secara holistik dapat mengakses hasil belajar peserta didik. Salah satu perubahan sistem penilaian yang cukup revolusioner pada saat ini adalah penilaian yang menekankan terhadap hasil belajar peserta didik secara nyata/otentik dari aspek: kognitif, afektif, maupun psikomotor yang lebih tinggi dalam bentuk pelatihan yang terintegrasi. Dengan adanya perubahan paradigma model penilaian yang diterapkan tersebut maka guru olahraga harus memiliki keberanian melakukan terobosan untuk mengembangkan suatu model instrumen penilaian terhadap hasil belajar. Salah satu model instrumen penilaian yang dapat dikembangkan tersebut adalah instrumen penilaian berbasis kinerja (*authentic assessment*) teknik dasar *forehand groundstroke*.

Atas dasar fakta dan analisis kebutuhan sebagaimana diuraikan di atas yang menginspirasi peneliti memiliki gagasan melakukan penelitian sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sebagai jawaban dari permasalahan tersebut penulis membuat konsep untuk mengembangkan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru belum menguasai dan memahami model penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan.
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* di kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya pembatasan masalah supaya ruang lingkup pembahasan menjadi jelas dan terstruktur sesuai dengan kesanggupan penulis. Maka penelitian ini akan membahas

mengenai instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Bae Kudus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus?
2. Bagaimana tingkat validitas instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus?
3. Bagaimana efektivitas instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan pengembangan adalah:

1. Menciptakan model penilaian yang diduga memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.
2. Mengembangkan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga yang sesuai dengan karakteristik permainan tenis lapangan.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Adapun manfaat pengembangan yang diperoleh dari permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus yang memiliki validitas dan reliabilitas.
2. Mendapatkan panduan rubrik penilaian yang dapat digunakan sebagai instrumen penilaian untuk menilai teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi guru olahraga dan peserta didik kelas khusus olahraga.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuka wawasan

dalam mengembangkan instrumen penilaian teknik dasar yang lain dari tes keterampilan bermain tenis lapangan.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan instrumen penilaian teknik tingkat lanjut (*advanced technique*) dari tes keterampilan bermain tenis lapangan dalam menilai hasil latihan pemain tingkat *advanced*.
5. Bagi lembaga dan induk organisasi cabang olahraga tenis (PELTI), penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman penilaian hasil latihan keterampilan bermain tenis lapangan.
6. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menilai keterampilan bermain tenis lapangan bagi sekolah yang terdapat pelajaran atau ekstrakurikuler tenis lapangan.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan adalah instrumen penelitian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik cabang olahraga tenis lapangan yang berisi tentang prosedur pelaksanaan tes teknik dasar *forehand groundstroke*.
2. Instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan ini memiliki spesifikasi berbentuk rubrik penilaian dan isi cara pelaksanaan tes beserta gambar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Penilaian**

###### **a. Pengertian Penilaian**

Suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya penilaian. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu ataupun kelompok (Griffin dan Nix dalam Martaningsih, dkk. (2015: 8)). Jihad dan Haris dalam Aisah (2020: 148) mendeskripsikan penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sementara menurut Tim Pusdiklat Pegawai (2016: 4), penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu.

Penilaian memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran salah satunya untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sistem penilaian yang baik akan memacu guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Widoyoko (2017), berpendapat bahwa penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Akan tetapi guru seringkali mengabaikan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Sani (2016: 15), mengemukakan bahwa penilaian adalah upaya

sistematik dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel.

Sudijono (2015: 4-5) mendeskripsikan penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu yang didasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan lain sebagainya. Penilaian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk membuat seorang guru menentukan keputusan dan menentukan kualitas peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menilai unjuk kerja berdasarkan suatu kriteria tertentu yang memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel. Melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi mengenai kualitas peserta didiknya dengan tepat sehingga dapat diartikan penilaian oleh guru adalah sebuah pengumpulan data sehingga terdapat sebuah informasi yang tepat peserta didiknya.

#### **b. Fungsi Penilaian**

Penilaian berhubungan dengan pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Menurut Kunandar (2014: 68-69), fungsi penilaian yang dilakukan guru adalah

- 1) Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (pemain tenis telah atau belum melakukan gerakan pukulan forehand dengan benar).
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah selanjutnya.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang akan dikembangkan peserta didik. Penilaian dapat membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki peserta didik.

4) Menentukan kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran.

Menurut Nugraha (2016: 108) penilaian bersifat diagnostik, artinya dengan melakukan penilaian guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik. Selain itu juga untuk melihat sebab kelemahan itu terjadi. Oleh karena itu dengan melakukan penilaian, guru sebenarnya mengadakan diagnose kepada peserta didik tentang kelebihan dan kelemahannya sehingga guru akan mudah mencari cara untuk mengatasi kelemahan peserta didik.

Nugraha (2016: 109) juga mengemukakan kegiatan penilaian juga memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian membantu peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah mereka kerjakan.
- 2) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan sudah memadai.
- 3) Sebagai kontrol bagi guru tentang kemajuan perkembangan peserta didik.
- 4) Penilaian berfungsi untuk orang tua, orang tua mengetahui perkembangan latihan yang telah dilakukan anak.

Fungsi penilaian adalah untuk mengetahui seberapa banyak indikator teknik dasar pukulan, menilai kebutuhan individual, kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, membantu dan menolong guru mengajar lebih baik, menentukan strategi mengajar yang sesuai, dan sebagai upaya meningkatkan kualitas.

Kunandar, (2014: 70-71) mengemukakan fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.

- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya, dengan melakukan penilaian dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai dan telah dikuasai peserta didik.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Artinya, dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan sekaligus kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program tindak lanjut melalui pengayaan atau remedial.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum. Hal ini disebabkan kesalahan dalam menentukan teknik penilaian berakibat informasi tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik tidak akurat.
- 6) Memberikan informasi kepada orang tua mengenai mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Artinya, orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak. Hal ini juga sebagai bentuk akuntabilitas publik yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya setiap hasil penilaian peserta didik diinformasikan kepada orang tua peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi penilaian dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian berfungsi untuk menilai suatu unjuk kerja yang sesuai kriteria tertentu sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik. Selain itu penilaian juga dapat menunjukkan seberapa dalam peserta didik sudah menguasai suatu

kompetensi tertentu. Penilaian juga dapat mengetahui berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **c. Prinsip Penilaian**

Mengingat pentingnya penilaian dalam pembelajaran, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian baiknya memperhatikan beberapa prinsip penilaian. Penilaian harus menghasilkan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut (Andini, dkk., 2022: 303). Prinsip penilaian menurut Majid (2014: 43) adalah sebagai berikut

1) Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian.

3) Menyeluruh

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang terdapat pada setiap kompetensi dasar.

4) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

5) Objektif

Penilaian harus terlaksana secara objektif. Penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

6) Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar, dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, beberapa prinsip dalam pelaksanaan penilaian, antara lain:

- 1) Sahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang akan diukur.
- 2) Objektif, artinya penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas serta tidak dipengaruhi oleh subjek penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian mencakup segala aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, artinya penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, artinya penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Prinsip-prinsip penilaian yang diutarakan oleh Purwanto (2013: 7), adalah (1) penilaian sebaiknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (2) penilaian sebaiknya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, (3) penilaian yang digunakan sebaiknya jelas bagi peserta didik ataupun bagi pengajar, (4) penilaian harus bersifat komparabel, (5) penilaian sebaiknya memperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian,

yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan *criterion-referenced*, (6) harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian.

Guru diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip penilaian sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh. Untuk mendapatkan hasil yang baik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Irhamni (2017: 114-115) yaitu:

1) Kontinuitas

Penilaian tidak boleh dilakukan secara *incidental*, karena pembelajaran merupakan proses yang berkelanjutan. Hasil penilaian yang didapatkan pada suatu harus selalu dihubungkan dengan hasil-hasil penilaian sebelumnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

2) Komprehensif

Penilai harus mengambil seluruh dari objek sebagai bahan penilaian

3) Objektivitas

Penilaian dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Itu berarti semua perasaan, keinginan, prasangka negatif, senang dan tidak senang harus diabaikan. Penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya.

4) Kooperatif

Guru bekerjasama dengan guru lain termasuk dengan orangtua untuk melihat prestasi belajar peserta didik secara utuh.

Prinsip penilaian menurut Suryadi, (2020: 21) adalah

- a. Harus ada spesifikasi yang jelas tentang sesuatu yang akan dinilai: penempatan, formatif, ataukah sumatif.
- b. Harus komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Butuh berbagai macam teknik/metode penilaian, baik tes maupun non tes.
- d. Harus dapat memilih instrumen yang sesuai.
- e. Harus jelas apa maksud dan tujuan diadakannya penilaian, sehingga akan jelas juga apa tindak lanjutnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai prinsip penilaian maka dapat disimpulkan bahwa guru harus memahami dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan yakni penilaian dengan bersandar pada prinsip-prinsip penilaian sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diketahui telah tercapai atau belum.

#### **d. Tujuan Penilaian**

Mengingat pentingnya penilaian dalam sebuah pembelajaran, dapat dipastikan bahwa penilaian tidak terlepas dari tujuan penilaian yang akan dicapai. Ngatman & Fitria (2017: 12-18), tujuan penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengukuran hasil belajar psikomotor, hasil penilaian keterampilan psikomotor dapat digunakan guru untuk menentukan kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- 2) Sebagai motivasi, penilaian dapat mendorong peserta didik untuk meraih pencapaian puncak.
- 3) Penentuan peringkat, penentuan peringkat membuat peserta didik dan orang tua mengerti mengenai kemajuan dan kecakapan peserta didik.
- 4) Untuk diagnosis, guru secara kontinyu dan objektif dapat mengamati kelemahan, kekuatan, dan kemajuan peserta didik.
- 5) Untuk prediksi, guru dapat memprediksi potensi peserta didik untuk kesuksesan masa depan pada aktivitas tertentu.
- 6) Penempatan (*placement*), guru dapat mengkategorikan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu.
- 7) Untuk evaluasi program, mengetahui jika, kapan, pada bagian mana, dan bagaimana perubahan harus dibuat.
- 8) Untuk evaluasi guru, penilaian dapat membantu evaluasi guru dengan menyediakan informasi apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 9) Untuk penelitian, dapat menemukan solusi dari masalah kelas serta secara cerdas dapat melakukan perubahan kurikulum dan evaluasi program.

Rahman & Cut (2019: 8-9) menguraikan tujuan penilaian sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik.
- 4) *Summing-up*, untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Majid (2014: 42), tujuan penilaian secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan.
- 2) Sebagai guru juga bisa langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- 3) Dapat melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dicapai setiap peserta didik sekaligus dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik
- 4) Hasil pemantauan kemajuan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan terus-menerus juga dapat digunakan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai landasan untuk memilih alternatif jenis dan model yang tepat untuk digunakan pada materi tertentu.
- 6) Hasil penilaian dapat juga memberikan informasi kepada orangtua mengenai perkembangan peserta didik.

Banyaknya tujuan yang dikemukakan oleh para ahli dapat diartikan bahwa penilaian perlu dilakukan dalam sebuah pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berhubungan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas, sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

## **2. Kriteria-Kriteria Instrumen Penilaian**

Instrumen penilaian memegang peranan sangat penting dalam menentukan mutu hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan ketepatan data yang didapatkan akan ditentukan oleh validitas instrumen penilaian yang digunakan. Pemilihan dan penyusunan tes dalam pembelajaran merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses penilaian. Kualitas instrumen penilaian yang akan digunakan tergantung pada kualitas informasi yang didapatkan. Oleh karena itu perlu memahami kriteria yang dapat digunakan dalam memilih tes yang telah tersedia atau untuk menyusun tes baru yang digunakan sebagai kepentingan pengajaran tenis lapangan. Instrumen penilaian dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) relevan dalam pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penilaian, (2) ada keseimbangan proporsi pengukuran secara multidimensional, (3) dapat digunakan secara efisien, (4) ada keobjektifan gambaran kejujuran penilaian, (5) dapat menunjukkan kekonsistenan pengukuran, (6) menggambarkan kejujuran penilaian, (7) mengukur aspek yang dipelajari secara spesifik, (8) menggambarkan tingkat kesulitan yang diperlihatkan oleh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu yang dinilai, (9) dapat membedakan tingkat atau level kemampuan individu, (10) tidak mengukur kecepatan (Payne, 2003).

Menurut Ngatman & Fitria (2017: 19), kriteria penilaian yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian tes yang disusun dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa

yang tertulis melainkan pada apa yang diajarkan.

2. Memberikan proporsi isi materi berdasarkan pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran.
3. Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes.
4. Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan peserta didik

Para ahli pendidikan jasmani telah menciptakan bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan jasmani telah tercapai. Semua instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan peserta didik harus memiliki kriteria atau karakteristik dari tes yang baik agar proses penilaian dapat dikatakan baik. Scott (1959) dalam Winarno (2014: 48) mengemukakan bahwa tes dalam pendidikan jasmani harus disusun sesuai dengan persyaratan berikut: (1) mengukur kemampuan-kemampuan penting, (2) menyerupai permainan yang sesungguhnya, (3) harus mendorong peserta didik melakukan dengan gaya yang baik, (4) harus dilakukan oleh hanya satu orang, harus menarik, harus cukup sulit, (5) harus dilengkapi cara menskor yang teliti, (6) harus mempunyai jumlah percobaan yang cukup, (7) harus dipertimbangkan dengan bukti-bukti statistik (valid, reliabel, dan objektif), serta (8) harus dapat membedakan tingkat kemampuan yang dites. Menurut Ngatman & Fitria (2017: 20), kriteria itu meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, memiliki norma, administrasi mudah, kesesuaian usia dan jenis kelamin, nilai pendidikan, diskriminasi tes, keamanan, serta tipe tes.

Dari berbagai pendapat yang dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila akan menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian dalam pengajaran pendidikan jasmani harus mengetahui unsur-unsur teknik yang sangat esensial dari bidang atau cabang olahraga yang akan disusun tesnya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengetahui beberapa kaidah dalam penyusunan instrumen penilaian agar instrumen penilaian yang disusun dapat memenuhi kriteria penilaian yang sah, handal, objektif, serta dapat diaplikasikan dalam proses pendidikan.

### **3. Hakikat Validitas Instrumen Penilaian**

Salah satu permasalahan yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru pendidikan jasmani baik secara teoretik maupun praktik dalam menyusun dan mengembangkan tes adalah masalah pemahaman akan konsep validitas instrumen penilaian. Validitas atau kesahihan bisa diartikan sebagai ketetapan suatu tes dalam mengukur gejala atau bagian gejala (Ngatman & Fitria, 2017: 36). Dengan kata lain, validitas suatu tes dapat didefinisikan derajat ketepatan pengukuran yang besarnya ditentukan oleh statistik korelasi antara skor predictor dan skor kriterium. Yusup (2018: 22) mengemukakan bahwa validitas tes memperlakukan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran (Puspasari & Weni, 2022: 66). Validitas merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh sebuah instrumen penilaian agar dapat melakukan penilaian dengan akurat. Oleh karena itu, instrumen penilaian yang memiliki validitas yang tinggi akan berimplikasi pada hasil penilaian itu sendiri sehingga penilaian yang dilakukan memiliki ketepatan pengukuran terhadap hasil belajar. Relevansi dan keterandalan merupakan dua aspek yang harus dipertimbangkan apabila berbicara mengenai validitas tes. Relevansi adalah tingkat seberapa jauh alat ukur/tes tersebut memiliki kesesuaian dengan apa yang akan diukur dan fungsi yang dimaksud akan diukur oleh tes tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama validitas suatu instrumen evaluasi/tes pendidikan jasmani ada dua hal, yaitu: (1) tingkat kejituan, ketepatan, atau keakuratan pengukuran. Alat evaluasi dapat dikatakan jitu apabila alat evaluasi tersebut mengenai sasarannya dengan tepat. Alat evaluasi yang dapat mengerjakan dengan tepat fungsi yang diserahkan kepadanya, fungsi untuk mempersiapkan alat pengukur itu, adalah alat evaluasi yang valid; (2) tingkat ketelitian, keseksamaan atau kecermatan pengukuran. Alat evaluasi dapat dikatakan teliti apabila alat evaluasi tersebut mempunyai kemampuan dengan cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala atau bagian gejala yang diukur. Alat evaluasi yang demikian adalah alat evaluasi yang valid.

Pengujian validitas suatu instrumen penilaian adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen penilaian. Tujuan uji validitas isi adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dapat mengukur sesuai fungsi ukurnya.

#### **4. Hakikat Reliabilitas Instrumen Penilaian**

Berkenaan dengan konsep reliabilitas, reliabilitas dapat diartikan sebagai keajegan pengukuran. Sanaky, dkk. (2021: 433) mengartikan reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Puspasari & Weni (2022: 66) menyatakan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas adalah mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda dengan kondisi yang sama. Dengan kata lain, semua orang yang menggunakan prosedur ini mendapatkan hasil yang sama secara ajeg (Zulpan & Ahmad, 2020: 89).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas sebuah tes merujuk pada tingkat keajegan atau konsistensi skor-skor yang relatif bebas dari kesalahan-kesalahan. Kecenderungan ini mengarah pada ketetapan yang ditunjukkan dengan memberikan ulangan prestasi dari sebuah perilaku peserta didik. Gejala atau unsur-unsur dalam gejala yang diungkapkan dalam pengukuran pertama, ternyata tidak berubah atau sama pada pengukuran kedua dan seterusnya apabila pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama. Reliabilitas suatu hasil penilaian tidak menjamin validitas hasil penilaian. Hanya saja reliabilitas meningkatkan kepercayaan dalam menentukan keputusan akhir hasil-hasil penilaian.

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali (Janna & Herianto, 2021). Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan suatu instrumen yang konsisten skor-skor yang diberikan oleh penilai satu dengan

yang lain, sehingga apabila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas inter *rater* ada dua macam, yaitu: (1) uji korelasi kesepakatan antar-*rater* dari Kappa dan uji korelasi antarkelas (*Intra-class Correlation Coefficient/ICC*). Uji korelasi kesepakatan antar-*rater* dari Kappa digunakan apabila jumlah penilainya 2 orang. Uji korelasi antar kelas (*Intra-Class Correlation Coefficient/ICC*) digunakan apabila penilainya lebih dari 2 orang.

## **5. Penilaian Otentik**

### **a. Pengertian Penilaian Otentik**

Penilaian otentik adalah penilaian yang mampu mengukur atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan itu dalam kehidupan nyata secara menyeluruh dan utuh (Soebarna, dkk., 2017: 105). Otentik berarti sesuai dengan kenyataan. Penilaian otentik adalah penilaian dalam bentuk proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran belajar peserta didik. Wartulas (2020: 507) mengemukakan penilaian otentik adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dicapai.

Penilaian otentik disebut juga penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) nyata peserta didik dalam hal-hal tertentu. Penilaian kinerja merupakan penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik dalam melakukan sesuatu. (Ngatman & Fitria, 2017: 36).

Penilaian otentik didefinisikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik (*Newton Public School*, 1998 dalam Ratnawulan & Rusdiana (2015: 284). Hakikat penilaian otentik diartikan sebagai proses pengumpulan

berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Hosnan (2016: 387) menghubungkan penilaian otentik dengan penilaian nyata. Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran atau informasi mengenai perkembangan peserta didik. Penilaian otentik dikembangkan karena penilaian yang selama ini digunakan masih mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Penilaian otentik didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian dimana peserta didiknya diminta untuk menunjukkan tugas pada situasi yang sesungguhnya serta mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna (Patongai, dkk., 2021: 3).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah penilaian dalam bentuk pengumpulan data yang mampu menunjukkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam situasi yang sesungguhnya.

#### **b. Prinsip Penilaian Otentik**

Prinsip yang paling penting dalam penilaian otentik adalah dalam sebuah pembelajaran tidak hanya menilai apa saja yang telah diketahui oleh peserta didik, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah pembelajaran selesai. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada Kurikulum 2013 dalam Siregar (2018: 6) penilaian didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif, artinya penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektif penilai.
- 2) Terpadu, artinya penilaian dilakukan secara terencana dan menyatu dengan kegiatan pembelajaran serta pelaporannya.
- 3) Ekonomis, artinya penilaiannya efektif dan efisien.
- 4) Transparan, artinya prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan

keputusan dapat diakses semua pihak.

- 5) Akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, artinya memotivasi dan mendidik peserta didik dan guru.

Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, akan tetapi lebih difokuskan pada pengukuran mengenai apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik. Menurut Hajaroh & Adawiyah, (2018: 132) prinsip-prinsip penilaian otentik adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus menggambarkan masalah dunia nyata.
- 3) Penilaian menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian bersifat holistik yang mencakup berbagai aspek dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian otentik difokuskan pada pengukuran mengenai apa yang bisa dilakukan peserta didik. Penilaian otentik juga memiliki prinsip menilai apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah pembelajaran selesai.

### **c. Karakteristik Penilaian Otentik**

Menurut Subrata & I Gusti (2019: 200), karakteristik penilaian otentik adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif, formatif merupakan pencapaian kompetensi terhadap satu kompetensi dasar, sedangkan sumatif merupakan pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat tentang fakta, menekankan pencapaian pada kompetensi keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), dan bukan kompetensi yang sifatnya hafalan dan ingatan

- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi, yaitu satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik
- 4) Dapat digunakan sebagai *feedback*, artinya dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif

Beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh penilaian otentik adalah

- 1) Fokus pada kompetensi penting atau kecakapan khusus
- 2) Dilakukan secara mendalam untuk mengetahui kompetensi peserta didik
- 3) Berdampak pada penguatan proses dan hasil belajar
- 4) Mempunyai kriteria penilaian yang telah diketahui oleh peserta didik
- 5) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya dengan berbagai cara.

Dalam Ratnawulan & Rusdiana (2015: 289), Santoso (2004), menjabarkan karakteristik penilaian otentik antara lain:

- 1) Penilaian adalah bagian dari pembelajaran.
- 2) Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata.
- 3) Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat komprehensif dan holistik, yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.

Karakteristik penilaian otentik adalah sebagai berikut

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar mengajar
- 3) Bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran
- 4) Merefleksikan kompleksitas belajar
- 5) Menggunakan metode/prosedur yang bervariasi
- 6) Menginformasikan cara pembelajaran atau program pengembangan yang seharusnya dilaksanakan

#### 7) Bersifat kualitatif

Penilaian otentik merupakan penilaian yang menekankan pencapaian pada kompetensi keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan kompetensi yang sifatnya hafalan dan ingatan. Penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data pencapaian kompetensi peserta didik sehingga guru mampu memahami perkembangan peserta didik serta mengetahui tindakan kedepannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

### 6. Hakikat Tenis Lapangan

#### a. Pengertian Tenis Lapangan

Tenis lapangan adalah cabang olahraga yang dimainkan menggunakan raket oleh dua orang (tunggal) atau empat orang (ganda) yang dibatasi dengan net. Setiap pemain menggunakan raket untuk memukul bola dengan tujuan untuk mencari *point* dengan memukul bola ke segala arah yang telah ditentukan dalam peraturannya, sehingga lawan tidak mampu menjangkau bola (Seff, dkk., 2017: 27). Hal ini sejalan dengan pendapat Evita dan Irmantara (2020), pada tenis lapangan dibutuhkan kekuatan untuk melakukan pukulan pada bola, serta dibutuhkan keterampilan dalam penempatan bola di sisi yang kosong dengan tujuan supaya lawan sulit untuk mengembalikan bola.

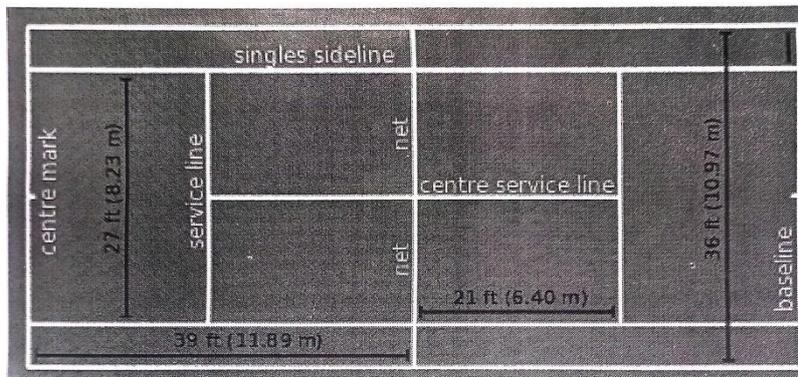
Tenis lapangan merupakan permainan yang menggunakan bola dan dipukul dengan raket dari lapangan sendiri (Yusuf & Irawadi, 2019). Tujuan dalam permainan tenis lapangan adalah berusaha memukul bola masuk ke lapangan lawan dengan sekuat tenaga sehingga membuat lawan tidak mampu menjangkau bola atau lawan dapat mengembalikan bola namun bola tersebut menyangkut net atau keluar lapangan. (Budi, dkk., 2020). Prinsip dasar permainan tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam daerah lapangan lawan dengan mengusahakan agar lawan kesulitan dalam mengembalikan bola (Malo & Nurhidayat, 2021: 847).

Menurut Ngatman (2020: 21) tenis lapangan menggunakan

lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 23,78 m dan lebar memiliki dua ukuran yaitu 8,23 m untuk lebar lapangan tunggal dan 10,97 m untuk lebar lapangan ganda. Lapangan terbagi menjadi dua bagian sama panjang yang dipisahkan oleh net yang berada di tengah lapangan dengan tinggi dibagian tengah 0.914 m dan pada tiang net setinggi 1,07 m. lapangan tennis memiliki tiga macam lapangan yaitu lapangan dengan permukaan keras (*hard court*), tanah liat (*gravel*), dan lapangan rumput (*grass court*).

Panjang lapangan tennis adalah 23,77 m (78 kaki) dan lebar 8,23 m (27 kaki), lapangan dibagi menjadi dua dan net membatasi kedua lapangan yang tergantung pada tali atau kabel metal dengan diameter maksimum 0.8 cm, poros tiang terletak disebelah luar lapangan berjarak 0,914 m (3 kaki) dan masing-masing sisi dan tinggi net sebesar 1,07 m (3 kaki 6 inci) (Yasriudin & Wahyudin, 2017: 4). Apabila permainan tunggal menggunakan lapangan ganda, maka net harus ditunjang hingga ketinggian 1,07 m (3 kaki 6 inci) dengan menggunakan dua buah tiang yang disebut “tongkat tunggal” (*single post*). Apabila tongkat berbentuk persegi, sisinya tidak melebihi 7,5 cm (3 inci), apabila berbentuk bundar diameternya tidak melebihi 7,5 cm (3 inci). Tongkat terletak di sisi sebelah kanan dan kiri pada lapangan ganda dengan poros tongkat tunggal terletak 0.914 m (3 kaki) ditambah luar lapangan tunggal pada setiap sisinya. Dalam kejuaraan internasional atau kejuaraan resmi harus tersedia bidang dibelakang garis belakang tidak kurang dari 6,4 m (21 kaki) dan disamping selebar tidak kurang dari 3,66 m (12 kaki) (Yasriuddin & Wahyudin, 2017:4).

Gambar 1. Lapangan Tenis



(Sumber: Ngatman. 2020: 21)

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli, dapat diartikan bahwa tenis lapangan adalah permainan yang dimainkan menggunakan raket dalam sebuah lapangan persegi panjang yang dimainkan 2 orang (tunggal) atau 4 orang (ganda) dengan cara memukul bola melewati net hingga membuat lawan tidak mampu menjangkau bola dengan tujuan mendapatkan poin.

#### b. Teknik Dasar Tenis Lapangan

Tenis lapangan adalah jenis olahraga permainan yang terdapat berbagai macam teknik dasar yang harus dikuasai pemainnya (Budi, dkk., 2020). Menurut Alim (2019: 1), beberapa teknik dasar dalam permainan tenis adalah *ball feeling*, *footwork and body balance*, *ready position*, dan *grip*.

##### 1) Konsentrasi pada bola (*ball feeling*)

Konsentrasi pada bola artinya mengikuti larinya dan pantulan bola dengan mata. Tujuan *ball feeling* adalah untuk melatih rasa terhadap bola sehingga memudahkan pemain dalam menguasai bola. *Ball feeling* dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa terhadap bola seperti memukul, memantulkan, menimang, dan menghentikan bola. Secara umum *ball feeling* adalah bermain-main dengan bola dan raket yang bertujuan untuk melatih perasaan seorang pemain terhadap bola (Kurniawan & Supriatna, 2016: 10).

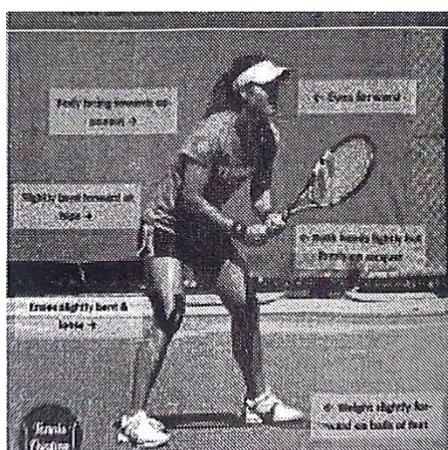
##### 2) Gerakan kaki dan badan (*footwork and body balance*)

Melatih gerakan kaki, putaran bahu, dan pemindahan berat badan dari kaki yang satu ke kaki yang lain. Alim (2019: 13) *footwork* adalah gerakan kaki yang mendukung permainan menyerang, selain untuk mengantisipasi datangnya bola yang cepat dan membutuhkan gerakan yang cepat juga. Menguasai gerakan kaki adalah upaya untuk memudahkan atau memungkinkan pemain untuk dapat mengembalikan bola dari segala penjuru lapangan, baik untuk bertahan maupun untuk penyerangan. *Footwork* dan *body balance* yaitu menggerakkan kaki dan badan dengan cepat dan tepat, sehingga daya gerak dan berat badan dapat digunakan untuk melakukan pukulan dengan tenang, kuat, dan tepat.

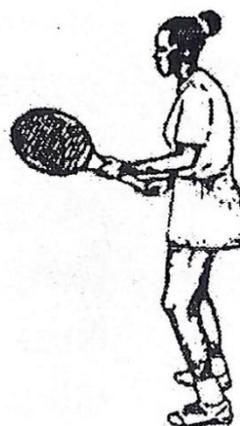
### 3) Posisi siap (*ready position*)

Posisi siap adalah posisi menunggu pada saat akan menerima atau mengembalikan servis maupun mengembalikan bola saat bermain (*rally*) (Bakhtiar & Robert, 2015: 27). Alim (2019: 10) posisi siap adalah posisi sediamenerima pukulan servis dari lawan dan mengembalikannya untuk memainkan suatu *stroke* dan menunggu pengembalian bola dari lawan serta bersedia memainkan bola berikutnya.

Gambar 2. Posisi Siap



(sumber: Ngatman, 2020: 30)



### 4) Pegangan Raket (*Grip*)

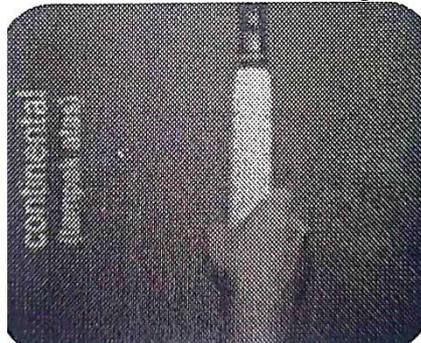
Pegangan (*grip*) adalah cara memegang raket untuk memukul bola selama permainan. Suatu pukulan yang baik berasal dari kenyamanan pemain menggenggam pegangan raketnya. Menurut Ngatman (2020: 26-

34), pegangan dalam tenis lapangan yaitu *eastern forehand*, *eastern backhand*, *semi-western*, dan *continental*. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Alim (2019) terdapat 4 macam cara memegang raket (*grip*) yaitu *continental grip*, *eastern grip*, *western grip*, dan *semi western grip*.

a) *Continental Grip*

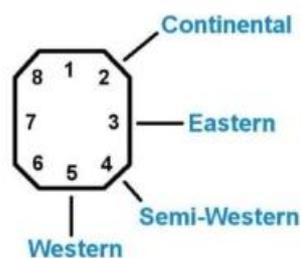
Pegangan *continental* ini menempatkan ruas jari telunjuk tepat pada bevel 2. Pegangan ini biasanya digunakan dalam pukulan servis dan voli. *Continental grip* biasanya diajarkan bagi para pemula.

Gambar 3. *Continental Grip*



(Sumber: Ngatman, 2020: 34)

Gambar 4. *Continental Grip*

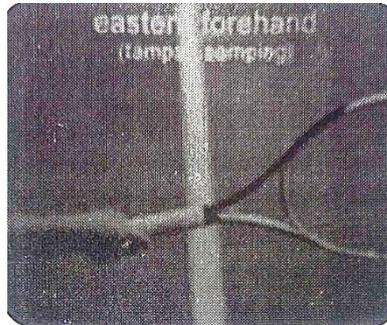


(Sumber: Alim, 2019)

b) *Eastern Grip*

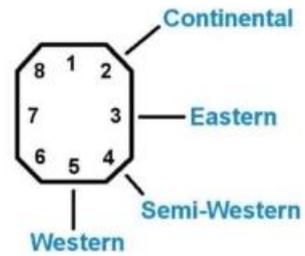
*Eastern grip* menempatkan ruas jari telunjuk tepat pada bevel 3. Pegangan ini dapat dilakukan dengan cara mengambil raket yang diletakan di lapangan. Pegangan ini memungkinkan untuk pukulan dengan bola *spin*, *forehand* dengan hasil pukulan bisa terkontrol dengan baik.

Gambar 5. *Eastern Grip*



(Sumber: Ngatman (2020: 27))

Gambar 6. *Eastern Grip*

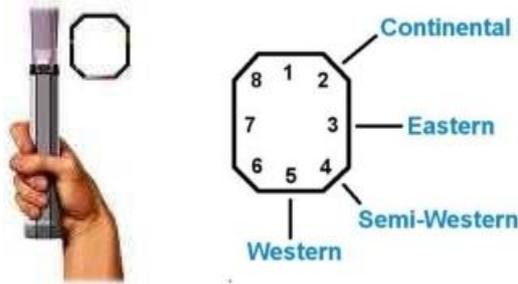


(Sumber: Alim, 2019)

c) *Western Grip*

*Western grip* menempatkan ruas jari telunjuk tepat pada bevel 5. Pegangan ini berputar 135 derajat dari pegangan *continental*. Pegangan ini menghasilkan pukulan top spin.

Gambar 7. *Western Grip*



(Sumber: Alim, 2019)

d) *Semi-western Grip*

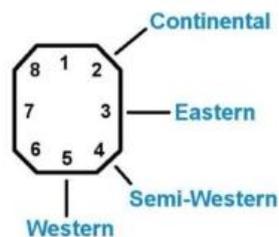
*Semi-western grip* menempatkan ruas jari telunjuk tepat pada bevel 4. Pukulan ini dapat menghasilkan putaran bola yang lebih kencang.

Gambar 8. *Semi-western Grip*



(Sumber: Ngatman (2020: 27))

Gambar 9. *Semi-western Grip*



(Sumber: Alim, 2019)

## 7. Hakikat *Groundstroke*

*Groundstroke* merupakan teknik pukulan yang dianggap sangat penting, karena dapat mendesak lawan atau menempatkan bola ke daerah lawan padatempat-tempat tertentu sesuai keinginan serta juga dapat digunakan untuk bertahan dan mendapatkan poin. *Groundstroke* adalah pukulan yang dilakukan setelah bola memantul di lapangan. Jatra, dkk. (2020: 64), teknik *groundstroke* dilihat dari proses gerakannya adalah bola yang dipukul setelah memantul terlebih dahulu di lapangan, dimana saat melakukan pemain harus melakukan pergerakan ke kanan, ke depan, ke belakang, kiri dan kanan dalam usaha mengembalikan bola.

*Ground* dapat diartikan tanah *stroke* dapat diartikan pukulan. Dengan kata lain, *groundstroke* merupakan pukulan terhadap bola yang telah jatuh atau memantul diatas tanah (lapangan). Teknik pukulan *groundstroke* adalah pukulan yang dilakukan setelah bola menyentuh lapangan atau sesudah memantul dari lapangan dengan tinggi pantulan bola antara lutut dan bahu pemukul.

Pukulan *groundstroke* dikatakan lebih akurat apabila bola yang dipukul sampai pada titik *baseline* lawan sehingga bola akan lebih sulit diterima oleh lawan. Untuk memenangkan sebuah pertandingan, memang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan dalam teknik *groundstroke*, namun juga didukung oleh penguasaan teknik yang lain seperti: *service*, *volley*, dan *smash*. Akan tetapi, penguasaan pukulan *groundstroke* yang baik dapat memberikan poin yang besar dalam memenangkan pertandingan. Hal tersebut dikarenakan teknik pukulan *groundstroke* merupakan pukulan yang dominan digunakan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Seff, dkk., 2017: 29) mengenai tingkat keberhasilan pukulan *groundstroke* pemain timnas tenis lapangan Indonesia pada pertandingan *Davis Cup* antara Indonesia dengan Vietnam Tahun 2016, didapatkan hasil total 1000 pukulan dengan *rally* sebanyak 786 kali, menciptakan *point* sebanyak 214 kali dan kehilangan *point (unforced error)* 228 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan menciptakan poin sebesar 83% berasal dari teknik *groundstroke*.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *groundstroke* adalah teknik pukulan yang penting dalam permainan tenis lapangan, karena pukulan ini dominan digunakan untuk mendapatkan poin dan dapat dikatakan sebagai kunci pemain dalam memenangkan pertandingan. *Groundstroke* adalah pukulan dimana bola dipukul setelah memantul dari lapangan yang mempunyai kelebihan untuk menyerang ke area lawan atau untuk mempertahankan bola dalam serangan lawan.

### **8. Hakikat *Forehand Groundstroke***

Pukulan *forehand* adalah pukulan yang sering digunakan oleh pemain tenis sebagai senjata utama. Setengah dari seluruh pukulan dalam sebuah permainan dilakukan dengan pukulan *forehand*. Sejalan dengan pendapat Rolf (2006) dalam Sinulingga & Andi (2020: 3) bahwa pemain tenis akan menggunakan ribuan pukulan *forehand* karena pukulan ini dapat menjadikan senjata simpanan yang sangat bermanfaat, maka pukulan ini sangat penting.

Pukulan *forehand* adalah pukulan yang ayunannya dari belakang badan menuju depan dan bagian depan raket atau telapak tangan pemain berhadapan dengan bola. Sependapat dengan Evita & Irmantara (2020), yang mengatakan bahwa *forehand* merupakan pukulan yang relatif mudah dilakukan oleh pemain karena pada pukulan ini dilakukan dengan cara mengayunkan tangan dari belakang badan menuju depan dan telapak tangan menghadap ke bola. *Forehand* merupakan pukulan yang dipukul mengarah ke samping badan dimana pemain memegang raket (Hakim, dkk., 2022: 121).

*Groundstroke forehand* adalah pukulan yang dilakukan setelah bola memantul dari lapangan dimana bola dipukul dengan posisi *open stand* atau *close stand*, dilanjutkan dengan menarik raket ke belakang (*backswing*), dilanjutkan ayunan raket ke depan dengan *contact point* di depan badan dan diakhiri dengan *followthrough* atau *finishing* (Seff, dkk., 2017: 29). Gerakan *forehand* dibagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap ayunan ke belakang (*backswing*), tahap perkenaan bola dengan raket (*point of contact*), dan tahap gerak lanjutan (*follow through*) (Ngatman & Erman, 2017: 3). Dalam pelaksanaannya tahapan ini merupakan satu kesatuan gerak yang harus

dilakukan secara kontinyu. Menurut Ngatman (2020: 26-28), elemen-elemen teknik dasar *forehand groundstroke* yaitu posisi siap (*ready position*), tahap persiapan (*backswing*), tahap memukul, dan gerak lanjutan. Berdasarkan pendapat di atas berikut adalah tahapan dalam melakukan pukulan *forehand groundstroke*:

1) Pegangan *grip*

Pegangan *grip* adalah tahapan pertama yang perlu diketahui oleh pemain. Pegangan *grip forehand groundstroke* dapat menggunakan pegangan *eastern* atau *western*.

2) Posisi siap (*ready position*)

Posisi siap adalah posisi menunggu pada saat akan menerima atau mengembalikan servis maupun mengembalikan bola saat bermain (*rally*) (Bakhtiar & Robert, 2015: 27). Alim (2019: 10) posisi siap adalah posisi sedia menerima pukulan servis dari lawan dan mengembalikannya untuk memainkan suatu *stroke* dan menunggu pengembalian bola dari lawan serta bersedia memainkan bola berikutnya.

3) Mengayunkan raket ke belakang (*backswing*)

*Backswing* adalah tahapan pukulan dimana raket diayunkan ke belakang. Posisi badan berputar diikuti dengan ayunan raket ke belakang dan pemindahan berat badan ke kaki sebelah kanan secara berangsur-angsur. Lutut agak ditekuk sementara mata menatap bola yang datang. Lengan kiri juga memiliki peranan penting yaitu untuk menjaga keseimbangan tubuh dengan memosisikan tangan kiri di depan sejajar dengan net, ini juga akan membantu pada proses putaran badan. Gerakan-gerakan ini harus dilakukan serentak dan bersamaan dengan laju bola yang datang.

4) Perkenaan bola dengan raket (*point of contact*)

*Point of contact* dapat didefinisikan sebagai titik tempat bola bertemu dengan raket atau dapat dikatakan titik tempat bola seharusnya dipukul dengan menggunakan permukaan tengah raket. Ratnasari & Suntoda (2018: 35) bola hasilpukulan akan melaju searah dengan posisi permukaan raket pada saat terjadiperkenaan dengan bola.

Genggaman tangan terhadap raket pada saat perkenaan juga harus dalam posisi yang seerat mungkin. Hal ini bertujuan untuk menghindari getaran pada raket saat kontak dengan bola, semakin kecil getaran maka kemungkinan bola dapat dipukul dengan baik.

#### 5) Gerak lanjutan (*follow through*)

Tahapan setelah perkenaan bola adalah gerak lanjutan. Tahapan ini dilakukan dengan cara raket tetap diayunkan kesamping badan atau kearah pundak. Saat melakukan pukulan *forehand*, berat badan berpindah dari kaki kanan ke kaki kiri dengan cara melangkahkan kaki kiri kedepan hampir sejajar dengan kaki kanan.

### **9. Karakteristik Peserta Didik KKO SMAN 2 Bae Kudus**

SMA Negeri 2 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah menengah di Kabupaten Kudus yang memiliki program kelas khusus olahraga (KKO). Program ini sudah berjalan selama 2 tahun. Kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Bae Kudus menerima beberapa peserta didik yang berkecimpung diberbagai cabang olahraga salah satunya tenis lapangan. Sekolah ini mempunyai dua kelas yaitu kelas X dan kelas XI. Program ini memiliki jam pelajaran yang berbeda dari kelas regular dimana peserta didik kelas khusus olahraga diberikan jam olahraga khusus selama 3 jam untuk mengasah kemampuan peserta didiknya.

Peserta didik kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus merupakan sebagian kecil masyarakat yang menempuh pendidikan formal sekolah menengah dengan berfokus pada cabang olahraga yang dikuasainya. Menurut Santoso (2020) peserta didik kelas khusus olahraga adalah aset bagi daerah maupun nasional dalam usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berprestasi dibidang olahraga. Peserta didik yang akan diterima di kelas khusus olahraga harus melewati tes fisik terkait dengan kecakapan dan prestasi olahraga yang dimiliki.

Peserta didik SMA Negeri 2 Bae Kudus merupakan peserta didik yang disiapkan untuk menjadi atlet berprestasi dibidang olahraga. Dengan demikian

kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus disiapkan untuk menempeka atlet-atlet yang memiliki kemampuan profesional dibidang olahraga.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

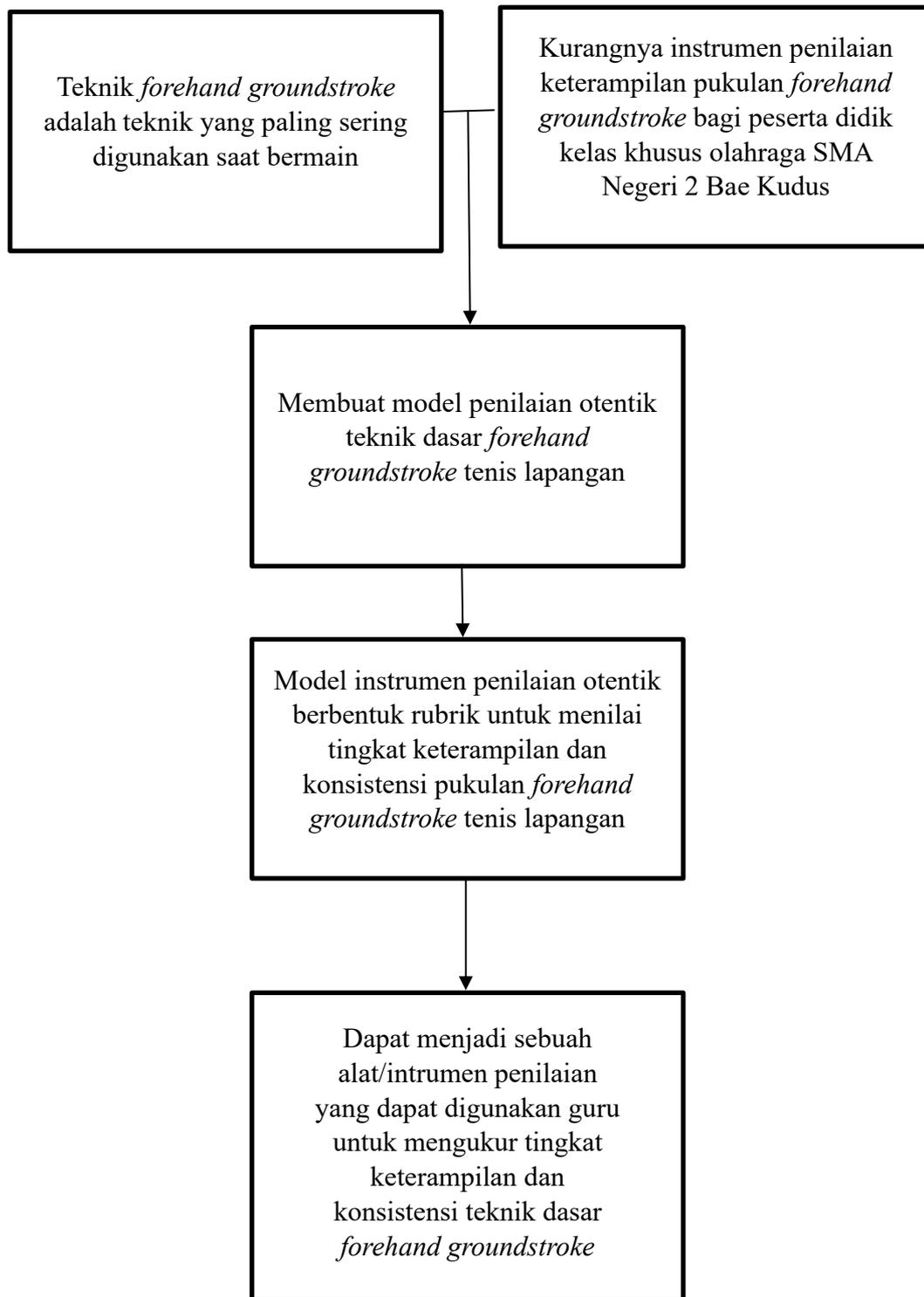
Manfaat dari penelitian yang relevan adalah menjadi acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatman et al (2022) dengan judul “*Development of "Authentic Assessment" Instruments Basic Forehand and Backhand Groundstroke Techniques Based On "Actions Method" Learning Outcomes of Field Tennis Courses for Faculty of Sports Science of Yogyakarta State University Students*”. Dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian otentik memiliki validitas isi (CVR) sangat baik = 0,50) dan tinggi koefisien reliabilitas antar penilai ( $r = 0,80$ ), berhasil mengembangkan instrumen penilaian otentik dasar teknik *forehand* dan *backhand groundstroke* berdasarkan metode tindakan yang terdiri dari: (1) Percaya Diri dan Mental Game (Psikologi), (2) Sebelum *Stroke* (Tahap Persepsi dan Keputusan), (3) Melakukan *Stroke* dan Evaluasi *Stroke* (Tahap Eksekusi dan Umpan Balik), dan (4) Sikap dan Perilaku dalam Permainan Tennis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian autentik pukulan dasar *forehand* dan *backhand groundstroke* berdasarkan metode tindakan dapat dilakukan digunakan sebagai instrumen penilaian hasil belajar tenis lapangan bagi mahasiswa FIK UNY.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2022), dengan judul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Authentic Teknik Dasar Servis Tennis Lapangan bagi Pemula Siswa Selabora FIK UNY*”. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian *authentic* teknik dasar servis tenis lapangan bagi pemula, untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian *authentic* teknik dasar servis tenis lapangan bagi pemula, dan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian *authentic* teknik dasar servis bagi pemula. Desain penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tahapan *Research and*

*Development* (R&D) yang mengadopsi model ADDIE. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian ahli materi, pelatih, dan atlet. Analisa data kualitatif berupa kritik, saran, dan pendapat ahli materi, pelatih, dan atlet. Langkah-langkahnya adalah (1) analisis informasi (2) penyusunan materi (3) penyusunan rubrik (4) validasi ahli (5) implementasi (6) evaluasi (7) revisi produk (8) kajian produk akhir. Subyek dalam penelitian ini adalah petenis pemula siswa selabora FIK UNY. Analisis data untuk uji validitas dilakukan dengan menggunakan CVR (*content validity ratio*) dan CVI (*content validity indeks*) dan reliabilitas menggunakan *intraclass correlation coefficient*. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk instrumen penilaian teknik dasar servis bagi pemula yang berisi petunjuk, lembar tugas, pedoman penilaian, rubrik penilaian dan tabel penilaian yang memiliki validitas yang tinggi dan reliabilitas yang tinggi, berdasarkan nilai CVI sebesar 0,92 dan ICC dengan reliabilitas antar rateryakni  $r_{xx} = 0,965$ .

3. Penelitian yang dilakukan Samsul & Mutmainnah (2019) berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik pada Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific”. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk mengembangkan Instrumen Penilaian Otentik pada Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific. Instrumen penilaian otentik pada pembelajaran dengan pendekatan scientific yang telah dikembangkan, telah divalidasi oleh pakar dan praktisi serta telah diujicobakan sehingga didapatkan hasil yang layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian otentik pada pembelajaran dengan pendekatan *scientific* bersifat valid dan reliabel. Instrumen penilaian otentik yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel secara rasional maupun empirik meliputi instrumen penilaian sikap: Lembar Observasi Sikap Spiritual, Rubrik dan Lembar Observasi Sikap Sosial. Instrumen penilaian pengetahuan: 1) Kisi-Kisi Tes, 2) Tes Kompetensi, 3) Rubrik dan Lembar Penilaian Tes Kompetensi. Instrumen penilaian keterampilan: 1) Tes Kinerja, dan 2) Rubrik dan Lembar Penilaian Tes Kinerja

### C. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian *research and development* dalam Bahasa Indonesia disebut penelitian dan pengembangan. Menurut Ibrahim, dkk. (2018: 37) penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif yang juga disertai dengan kegiatan mengembangkan suatu produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. *Research and development* adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan (Maydiantoro, 2021). Penelitian ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji validitas dan keefektifan metode tersebut. Produk tersebut ditujukan dapat bermanfaat bagi guru yang mengajarkan teknik dasar pukulan *forehand groundstroke* tenis lapangan. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan instrumen penilaian teknik dasar *forehand groundstroke*. Dari berbagai macam model pengembangan, salah satu model rancangan produk dalam penelitian dan pengembangan adalah model pengembangan 4D (*define, design, develop, and disseminate*).

#### B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 298) dalam Ngatman., dkk. (2021: 30). Model pengembangan 4-D menggunakan empat fase dalam satu siklus yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tahap pertama yaitu pendefinisian yang sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, tahap kedua yaitu perancangan dimana pada tahap ini menyiapkan kerangka konseptual model atau perangkat pembelajaran, tahap ketiga adalah pengembangan yang melibatkan uji

validasi dan menilai kelayakan media, dan terakhir adalah penyebaran yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

Berdasarkan model pengembangan yang digunakan, berikut merupakan penjelasan dari keempat tahapan model 4-D yaitu sebagai berikut.

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahapan pendefinisian bertujuan untuk mendapatkan informasi kebutuhan-kebutuhan yang digunakan untuk mengembangkan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Bae Kudus. Tahap ini dilakukan untuk mencari sumber-sumber permasalahan dan pokok persoalan dimana dalam pengembangan produk pengembang mengacu pada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan yaitu tahap penyusunan materi. Materi yang ditampilkan dalam produk pengembangan berdasarkan pada hasil konsultasi dengan seseorang yang ahli dibidangnya dan juga berdasarkan literatur yang sesuai dengan materi. Dalam perancangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan, tahap ini meliputi perancangan butir-butir materi yang akan disajikan dalam bentuk rubrik untuk acuan pembuatan rubrik penilaian.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian yang sudah direvisi berdasarkan penilaian kelayakan yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya. Setelah produk selesai dikembangkan, langkah selanjutnya yaitu uji validasi dan uji reliabilitas bersama para ahli dibidang tenis lapangan. Berdasarkan data dari validasi ahli dan juga masukan yang telah diterima, selanjutnya peneliti menggunakan data dan masukan tersebut sebagai acuan untuk merevisi produk

Uji coba lapangan dilakukan dengan cara meminta guru dan peserta didik untuk menggunakan produk. Hal ini memiliki tujuan untuk mendapatkan

penilaian, masukan-masukan maupun koreksi mengenai produk yang telah direvisi dan diuji coba sebelumnya.

#### 4. *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap terakhir yang dilakukan setelah produk terbentuk dengan sempurna adalah melakukan validasi akhir yang bertujuan supaya produk mempunyai kualitas yang baik dapat digunakan untuk menilai teknik dasar *forehand groundstroke* oleh semua guru.

Setelah tidak ada revisi maka menghasilkan produk akhir yaitu penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan. Setelah produk diuji dengan akurat, tahap selanjutnya yaitu pengemasan supaya produk dibuat dengan utuh sehingga siap digunakan.

### **C. Desain Uji Coba Produk**

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan kualitas produk yang dihasilkan. Data yang didapatkan dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan. Kualitas produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris melalui uji coba ini.

#### **1. Desain Uji Coba**

Pengembangan produk ini dilakukan validasi kepada para ahli dibidang tenis lapangan untuk dinilai serta diberi masukan atau saran, sehingga dapat mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Adapaun uji validitas menggunakan formula Aiken's V. Selanjutnya dilakukan uji coba pada peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Bae Kudus dengan melakukan revisi dalam proses evaluasi produk.

#### **2. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba adalah sasaran dalam penggunaan produk, dimana subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah guru dan peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Bae Kudus.

#### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian berbasis otentik. Analisis kebutuhan menggunakan instrumen pengumpulan data dalam

bentuk angket. Instrumen dalam bentuk angket disusun untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan. Angket berisi daftar pernyataan yang disertai dengan skala nilai guna untuk memberikan penilaian pada validasi ahli. Tujuan dari penilaian otentik ini adalah untuk menilai keterampilan teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi semua tingkatan dengan ketentuan yang telah disepakati sesuai dengan rubrik atau angket yang telah dibuat. Skala likert digunakan sebagai skala nilai dengan empat alternatif jawaban 1-5, yaitu sangat sesuai (5), sesuai (4) kurang sesuai (3), tidak sesuai (2), dan sangat tidak sesuai (1).

#### **4. Teknik Analisis Data**

##### **a. Analisis Validitas Isi**

Validitas mengilustrasikan sejauh mana alat ukur (tes) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Puspitasari & Filda (2021: 78) validitas isi merupakan pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh para ahli. Validitas isi adalah validitas yang diperkirakan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melewati penilaian para ahli (Hendryadi, 2017: 171). Ihsan (2015: 174) mengungkapkan hasil akhir dari validitas isi adalah penilaian mengenai kelayakan isi tes. Data hasil penilaian oleh para ahli dari lembar validasi instrumen penilaian dianalisis untuk mengetahui validitas isi dari instrumen penilaian otentik yang dikembangkan. Penelitian ini dianalisis menggunakan formula Aiken's V untuk mendapatkan koefisien validitas. Dalam formula Aiken's V, setiap item akan dimintakan tanggapan/penilaian 5 ahli dari aspek sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Setiap penilaian memiliki rentang skala 1-5. Hasil analisis data menggunakan Aiken's V diharapkan mampu memberikan informasi terkait penilaian instrumen yang sedang dikembangkan. Apakah instrumen penilaian yang dikembangkan dapat mengukur secara relevan dengan tujuan pengukuran. Hasil perhitungan validitas isi menggunakan formula Aiken's V diharapkan mampu memberikan gambaran penilaian pada alat ukur yang mengukur instrumen

penilaian otentik yang dikembangkan. Rumus formula Aiken's V adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s_n}{c-1}$$

lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai, (Azwar, 2016)

Setelah dilakukan perhitungan dan menghasilkan indeks V, Aiken's V jugamemberikan panduan untuk menerima atau menolak suatu item yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat di tabel V (Aiken, 1985). Peneliti menetapkan nilai  $p < 0,05$  yang artinya mengizinkan peluang eror sebesar 5% maka dilihat baris kedua tiap jumlah penilai. Apabila nilai perhitungan validitas telah didapat, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai Validitas Aiken

Nilai v Aiken	Kategori
$0 < V \leq 0,33$	Rendah (kurang valid)
$0,34 < V \leq 0,67$	Sedang (cukup valid)
$0,68 < V < 1,00$	Tinggi (sangat valid)

(Aiken, 1985 dalam Sari dkk., 2020: 64)

#### b. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali (Janna & Herianto, 2021). Sugiyono (2017: 121) mengatakan bahwa, "Instrumen yang reliabel adalah intrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Reliabilitas mempersoalkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Pengujian reliabilitas dalam instrumen penilaian teknik dasar *forehand* menggunakan *Intraclass Correlation Coeffisients* (ICC) dengan bantuan SPSS. Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat tingkat kesepakatan

(*agreement*) antar *expert* dalam menilai setiap item pada instrumen. ICC akan menunjukkan gambaran berupa skor mengenai sejauh mana tingkat kesepakatan yang diberikan *expert*. Apabila nilai perhitungan reliabilitas telah didapat, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Reliabilitas

No	Range	Keterangan
1.	$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
2.	$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r < 0,60$	Cukup/Sedang
4.	$0,20 < r < 0,40$	Rendah

(Sumber: Arikunto, 2019: 63)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* guna menilai atau mengetahui kemampuan peserta didik kelas khusus olahraga cabang olahraga tenis lapangan. Instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dalam pengembangannya menggunakan tahapan prosedur 4-D (*Define, Design, Development, dan Disseminate*).

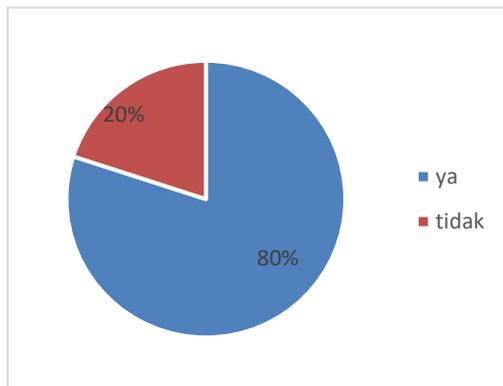
##### 1. *Define* (Pendefinisian)

Dalam proses pembuatan instrumen model penilaian otentik diperlukan analisis kebutuhan guna mengetahui apakah instrumen penilaian yang akan disusun dan dikembangkan benar-benar dibutuhkan sebagai instrumen untuk menilai atau mengetahui kemampuan teknik dasar *forehand groundstroke* bagi peserta didik kelas khusus olahraga. Apabila analisis kebutuhan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, maka pembuatan instrumen tersebut layak sehingga dapat dilanjutkan dengan menyusun rencana penelitian.

Studi pendahuluan dilakukan dengan menggunakan angket terhadap 5 ahli. Hasilnya didapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang elemen-elemen penting penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke*. Terdapat 10 pertanyaan pada studi pendahuluan sebagai langkah awal untuk eksplorasi pengembangan model instrumen penilaian otentik. Adapun 10 pertanyaan pada studi pendahuluan beserta hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap keterampilan teknik dasar *forehand groundstroke* pada setiap akhir pembelajaran tenis lapangan?

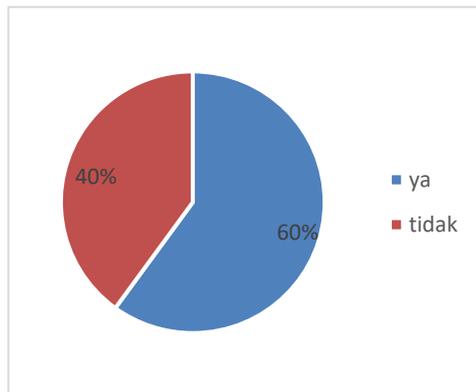
Gambar 10. Grafik 1



Hasil kuisisioner dengan pelatih dan guru ternyata 80% mengatakan bahwa di setiap akhir pembelajaran selalu melakukan evaluasi terhadap pukulan teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan, 20% belum melakukan evaluasi

- 2) Apakah evaluasi yang anda berikan mencakup teknik dan sikap?

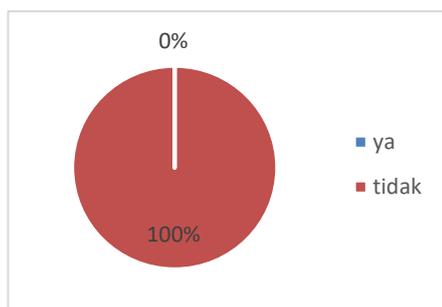
Gambar 11. Grafik 2



Para responden menyatakan bahwa 60% sudah memberikan evaluasi mencakup teknik dan sikap, sedangkan 40% belum memberikan evaluasi teknik dan sikap.

- 3) Apakah bapak/ibu pernah melakukan evaluasi terhadap teknik dasar *forehand groundstroke* menggunakan instrumen penilaian standar/baku?

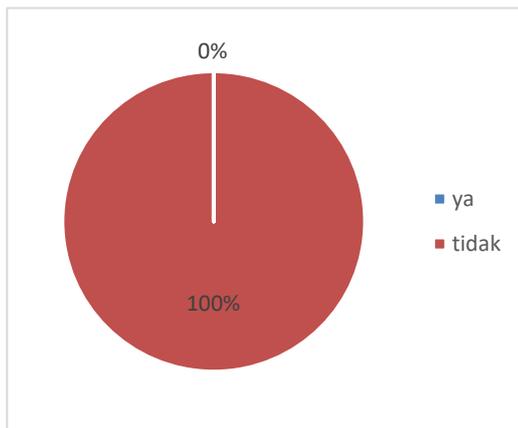
Gambar 12. Grafik 3



Pelatih dan guru 100% belum pernah melakukan evaluasi terhadap teknik dasar *forehand groundstroke* menggunakan instrumen penilaian standar/baku.

- 4) Apakah bapak/ibu sudah menggunakan instrumen penilaian otentik dalam menilai hasil belajar peserta didik?

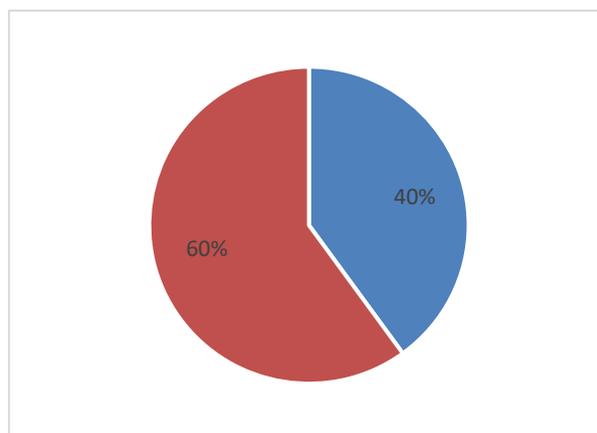
Gambar 13. Grafik 4



Para responden menyatakan bahwa 100% belum menggunakan instrumen penilaian otentik dalam menilai hasil belajar peserta didik.

- 5) Apakah bapak/ibu menggunakan kriteria saat melakukan penilaian teknik dasar *forehand groundstroke* peserta didik?

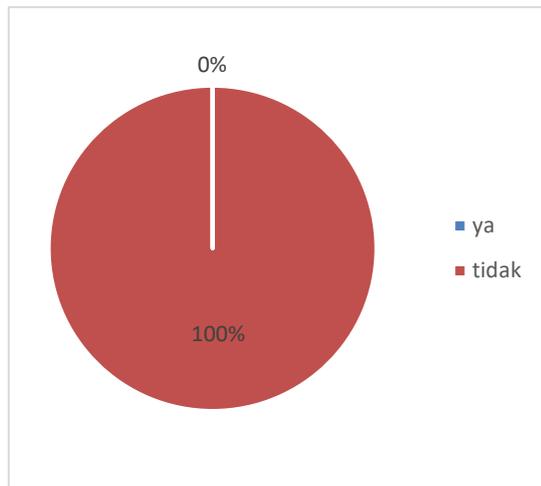
Gambar 14. Grafik 5



Hasil pengisian angket menyatakan 60% responden tidak menggunakan kriteria saat melakukan penilaian teknik dasar *forehand groundstroke*, sedangkan 40% lainnya sudah menggunakan kriteria.

- 6) Apakah bapak/ibu menggunakan rubrik penilaian untuk memberikan nilai/skor pada peserta didik?

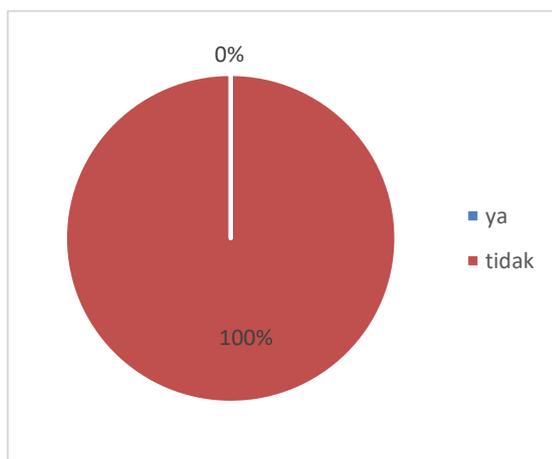
Gambar 15. Grafik 6



Hasil kuisisioner dengan pelatih dan guru ternyata 100% mengatakan tidak menggunakan rubrik penilaian untuk memberikan nilai/skor pada peserta didik.

- 7) Apakah instrumen penilaian teknik dasar *forehand groundstroke* yang bapak/ibu gunakan merupakan instrumen penilaian hasil pengembangan/modifikasi sendiri?

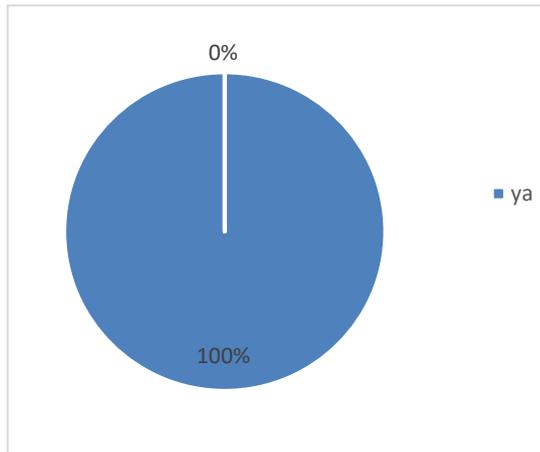
Gambar 16. Grafik 7



Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan peneliti 100% menyatakan bahwa instrumen penilaian teknik dasar *forehand groundstroke* yang digunakan tidak merupakan instrumen penilaian hasil pengembangan atau modifikasi sendiri.

- 8) Apakah bapak/ibu memahami teknik dasar *forehand groundstroke* yang benar untuk menilai peserta didik?

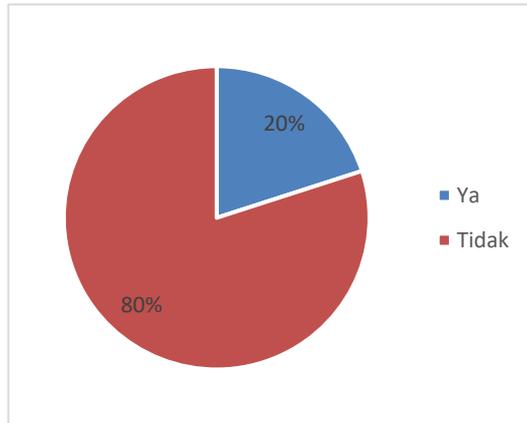
Gambar 17. Grafik 8



Para pelatih dan guru menyatakan 100% memahami teknik dasar *forehand groundstroke* yang benar untuk menilai peserta didik.

- 9) Apakah penilaian yang bapak/ibu gunakan sudah merujuk pada situasi dunia nyata?

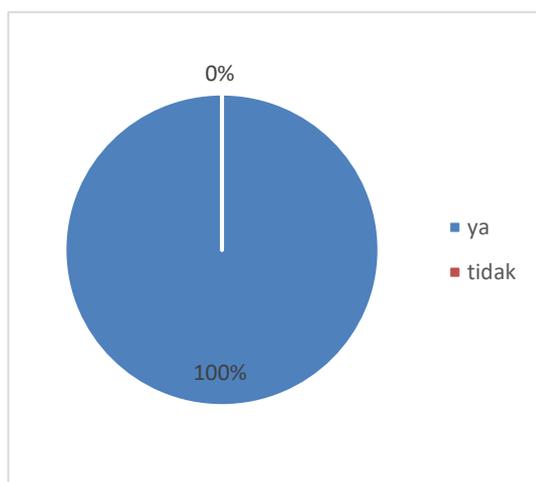
Gambar 18. Grafik 9



Hasil kuisioner menyatakan 20% dari keseluruhan responden sudah menggunakan penilaian yang merujuk pada situasi dunia nyata, sedangkan 80% belum menggunakan penilaian yang merujuk pada situasi dunia nyata.

- 10) Apakah bapak/ibu memerlukan adanya instrumen penilaian standar teknik dasar *forehand groundstroke* untuk menilai peserta didik kelas khusus olahraga?

Gambar 19. Grafik 10



Responden 100% menyatakan memerlukan adanya instrumen penilaian standar teknik dasar *forehand groundstroke* untuk menilai peserta didik kelas khusus olahraga.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan atau studi pendahuluan diketahui bahwa 80% pelatih atau guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran tenis lapangan. Beberapa bagian yang dievaluasi oleh 60% pelatih meliputi aspek teknik dan aspek sikap, sedangkan 40% hanya melakukan evaluasi teknik. Seluruh pelatih atau guru belum pernah menggunakan instrumen penilaian standar/baku serta pelatih belum menggunakan instrumen penilaian otentik dalam menilai hasil belajar peserta didik. Pelatih atau guru 40% sudah menggunakan kriteria saat melakukan evaluasi, sedangkan 60% belum menggunakan kriteria. Seluruh pelatih memahami teknik dasar *forehand groundstroke* yang benar namun belum menggunakan rubrik penilaian untuk memberikan nilai. Pelatih atau guru 20% sudah melakukan penilaian dengan merujuk pada situasi dunia nyata, sedangkan 80% belum merujuk pada situasi dunia nyata. Seluruh responden menyatakan bahwa pelatih atau guru memerlukan adanya instrumen penilaian standar teknik dasar *forehand groundstroke* untuk menilai peserta didik kelas khusus olahraga. Hal tersebut menandakan seluruh pelatih memerlukan pembuatan instrumen penilaian otentik supaya dalam evaluasi mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari peserta didik untuk digunakan sebagai bahan evaluasi.

## 2. *Design* (Perancangan)

Tahap desain merupakan tahap perencanaan, yaitu ide pembuatan desain/model penilaian, penyusunan butir-butir materi yang akan disajikan dalam bentuk rubrik dan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan dalam pengembangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan. Rancangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan ini masih bersifat prosedural dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Tahap desain menyusun materi yang akan dibuat sebagai instrumen penilaian. Dalam instrumen penilaian otentik teknik dasar teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan menggunakan rubrik sebagai cara untuk melakukan penilaian. Ada dua tahap dalam perancangan yaitu:

### a. Penyusunan Materi

Tahap ini peneliti mengamati teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dari berbagai sumber atau referensi dan media seperti buku, jurnal, hingga video. Tahap berikutnya setelah berbagai sumber materi dapat disimpulkan, peneliti mendeskripsikan dalam bentuk tulisan.

### b. Penyusunan Rubrik

Hasil penyusunan materi lalu diubah menjadi rubrik penilaian. Dalam rubrik penilaian terdapat deskripsi teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan lalu terdapat kolom skor untuk menilai peserta didik sudah melakukan gerakan sesuai atau belum sesuai dengan deskripsi sebagai dasar dari teknik dasar *forehand groundstroke*.

## 3. *Development* (Pengembangan)

Dalam tahap pengembangan instrumen penilaian, kerangka yang dihasilkan pada tahap desain selanjutnya disusun rubrik penilaian yang berorientasi pada elemen-elemen gerak yang dominan dari teknik dasar *forehand groundstroke* yang relevan dengan situasi bermain tenis yang sesungguhnya. Dengan demikian pada tahap ini didapatkan seperangkat produk instrumen penilaian berbasis kinerja teknik dasar *forehand groundstroke* bagi peserta didik kelas khusus olahraga. Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut:

- a. Bahan-bahan yang sudah terkumpul digabungkan sesuai dengan pembuatan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dalam bentuk rubrik. Selanjutnya produk dikoreksi ulang sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.
- b. Validasi produk dilakukan oleh ahli dalam bidang evaluasi dan ahli dalam bidang tenis lapangan. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli mengenai produk yang dikembangkan.
- c. Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapatkan predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Produk akan diuji cobakan atau dinilai oleh para ahli validator beserta target subjek penelitian. Penilaian kelayakan yang dilakukan oleh ahli adalah kegiatan mengevaluasi, menilai atau memvalidasi tingkat kelayakan rancangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke*. Penilaian dan validasi oleh ahli terhadap instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dilakukan oleh satu ahli materi evaluasi pada 23 Juni 2023. Penilaian oleh ahli materi yang berkompeten dibidang penyusunan tes, pengukuran, dan evaluasi terhadap instrumen penilaian otentik dilakukan oleh Bapak Dr. Guntur, M.Pd.

Penilaian oleh ahli cabang olahraga tenis lapangan terhadap instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dilaksanakan pada 1-10 Agustus 2023. Penilaian oleh ahli tenis lapangan terhadap instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* dilakukan oleh 5 orang ahli, sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Nama Ahli

No.	Nama Ahli	Keterangan
1.	Ngatmono	Pelatih
2.	Noor Effendi	Pelatih
3.	Maulana Dwi Jayanto	Pelatih
4.	Handi Nugroho Saputro, S.Pd., MM.	Guru dan pelatih
5.	Zuhri Haby Seno	Guru dan pelatih

Tahap selanjutnya adalah revisi produk. Revisi produk dilakukan terhadap produk instrumen penilaian didasarkan pada masukan dan saran dari ahli. Data yang digunakan untuk melakukan revisi merupakan data saran dan masukan yang didapat ketika melakukan validasi rancangan produk. Masukan dan saran ahli disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Masukan dan Saran Ahli

Ahli	Masukan dan Saran
Ahli materi penyusunan tes, pengukuran, dan evaluasi	Mohon cek variabel, indikator, dan deskripsi
Ahli bidang tenis lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik <i>followthrough</i> bergerak menuju atas bahu sebelah kiri.</li> <li>2. Penilai diberikan tempat yang nyaman dan sejajar dengan petenis supaya teknik dapat teramati dengan jelas</li> <li>3. Penggunaan kalimat harus mudah untuk dimengerti</li> </ol>

Berdasarkan masukan dan saran dari beberapa ahli di atas, selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran, seperti memperbaiki variabel, indikator, deskripsi, dan menambahkan beberapa teknik.

Penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan. Hasil penilaian ahli terhadap instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan

dilanjutkan uji validasi isi menggunakan formula Aiken's V disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Validasi Ahli

Penilai	<i>Grip</i>		<i>Ready Position</i>		<i>Backswing</i>		<i>Point of Contact</i>		<i>Follow Through</i>	
	skor	s	Skor	s	skor	s	Skor	s	Skor	s
Ahli 1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Ahli 2	3	2	4	3	5	4	5	4	3	2
Ahli 3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
Ahli 4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3
Ahli 5	3	2	4	3	4	3	5	4	2	1
$\Sigma S$		15		18		19		20		14
V		0,75		0,9		0,95		1,0		0,7

Berdasarkan tabel uji validasi ahli dengan Aiken's V diperoleh hasil koefisien Aiken's V untuk indikator grip sebesar 0,75; ready position sebesar 0,9; backswing sebesar 0,95; point of contact sebesar 1,0; dan follow through sebesar 0,7. Hasil rata-rata koefisien Aiken's V yang diperoleh sebesar 0,86.

Berdasarkan nilai hasil koefisien Aiken's V yang didapat dari validasi ahli, semua indikator dinyatakan valid dengan kategori tinggi dan dapat dilakukan uji coba. Instrumen ini dinyatakan valid berdasarkan tabel kategori Aiken's yang sudah ada.

Selanjutnya menghitung tingkat kesepakatan (reliabilitas) instrumen antar penilai menggunakan koefisien *intraclass correlation coefficient* dengan bantuan bantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas ICC

Cronbach's Alpha	<i>Intraclass Correlation Coefficient</i>
0,870	0,870

Hasil penyajian tabel 6 dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji reliabilitas mendapatkan hasil realibilitas Cronbach's Alpha 0,870 dan *Intraclass Correlation Coefficient* sebesar 0,870. Hal tersebut dalam klasifikasi kategori menunjukkan bahwa instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji validitas Aiken's V serta hasil uji realibilitas Cronbach's Alpha dan ICC dapat disimpulkan instrumen yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Setelah melewati tahap penilaian produk oleh ahli evaluasi dan ahli tenis lapangan selanjutnya dapat dilakukan pengujian di lapangan.

Uji coba produk dilakukan dengan meminta pemain dan pelatih tenis kelas khusus olahraga SMA 2 Bae untuk menggunakan instrumen penilaian otentik yang telah disusun dan mengevaluasi kelayakan instrumen penilaian. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan instrumen penilaian otentik agar siap digunakan untuk kebutuhan masal. Uji coba dilakukan di lapangan tenis SMA 2 Bae Kudus yang dilakukan oleh 5 pelatih dan 4 petenis. Hasil uji coba ini diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga didapatkan hasil untuk penyempurnaan. Hasil validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig (*2-tailed*) dari tiap indikator <0,05 sehingga data instrumen dikatakan valid

Tabel 7. Reliabilitas *Prodist Moment*

***Reliability Statistics***

ICC	Sig
.994	,000

Tabel tersebut menunjukkan reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficient* sebesar 0,994 sehingga dapat diklasifikasikan reliabilitas sangat tinggi.

4. *Desseminate*

Tahap penyebarluasan produk dimaksudkan supaya produk dapat digunakan dalam berbagai komponen dan dapat digunakan oleh setiap pelatih atau guru untuk menilai kemampuan peserta didiknya. Dalam tahap penyebarluasan terdapat dua tahap berupa:

a. Produksi Akhir

Dalam sebuah produk untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan sebuah produksi akhir. Produksi akhir dimaksudkan untuk menjadikan sebuah produk dapat menarik para guru atau pelatih sehingga dapat digunakan dengan mudah dan efisien. Produk akan dikemas dalam bentuk *softfile* dan didesain mudah untuk digunakan.

b. Pengemasan Produk

Era modern mempermudah manusia untuk mengakses apapun melalui internet. Melalui internet semua orang dapat mendapatkan produk dengan mudah. Produk akan dikemas secara elektronik dan dibuat dalam bentuk *softfile* dalam bentuk *Portable Document Format* (PDF) dan akan disebarluaskan di media platform sehingga dapat diakses dengan mudah.

## **B. Kajian Produk Akhir**

Tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga. Hasil produk akhir disajikan pada lampiran 6.

## **C. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga. Tahap pengembangan menggunakan metode 4D, yang meliputi *Define, Design, Development, dan Disseminate*. Langkah pengembangan model diawali dengan studi literatur dan observasi untuk menghasilkan draf pertama instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan. Selanjutnya dilakukan uji ahli sampai akhirnya dilakukan uji coba lapangan. Pembahasan pengembangan model dan hasil uji dijelaskan sebagai berikut.

Uji ahli yang pertama kali dilakukan adalah tahap validasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk berupa instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan sesuai dengan keseluruhan aspek yang diukur. Validasi ahli melibatkan satu ahli bidang evaluasi dan lima ahli tenis lapangan.

Berdasarkan tabel uji validasi ahli dengan menggunakan formula Aiken's V diperoleh hasil koefisien Aiken's V untuk indikator *grip* sebesar 0,75; *ready position* sebesar 0,9; *backswing* sebesar 0,95; *point of contact* sebesar 1,0; dan *followthrough* sebesar 0,7. Hasil rata-rata koefisien Aiken's V yang diperoleh sebesar 0,86. Berdasarkan nilai hasil koefisien Aiken's V yang didapat dari validasi ahli, semua indikator dinyatakan valid dengan kategori tinggi dan dapat dilakukan uji coba. Instrumen yang dikembangkan dinyatakan valid berdasarkan tabel Aiken's yang sudah ada.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ike Sylvia, Syahfri Anwar, Khairani (2019) yang mengemukakan bahwa penilaian ahli terhadap aspek validitas, kebahasaan, dan praktikalitas dari ketiga instrumen penilaian yang dikembangkan sudah sesuai dan layak secara keseluruhan. Kriteria kelayakan instrumen penilaian otentik berbasis proyek dinilai dari tingkat validitas, didapatkan rerata isi V Aiken's sebesar 0,829 atau interpretasi tinggi. Menurut Azwar (2012: 143) instrumen penilaian unjuk kerja yang dapat digunakan dilihat dari nilai validasi ahli menggunakan koefisien Aiken's V. Apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 maka butir dikatakan tidak memadai (tidak valid). Sebaliknya, apabila koefisien lebih dari atau sama dengan 0,30 berarti item dapat dikatakan memadai (valid).

Setelah mendapatkan hasil validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kesepakatan antar *rater* yang dapat dijelaskan dengan menghitung koefisien reliabilitas antarpemilai menggunakan koefisien *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)*. Perhitungan ICC dalam penelitian ini didapatkan hasil rata-rata uji reliabilitas antar pemilai sebesar 0,870. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dalam kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan klasifikasi reliabilitas

menurut Arikunto (2019: 63) menyatakan alat ukur memiliki reliabilitas sangat tinggi pada *range*  $0,80 < r < 1,00$ .

Uji coba dilakukan oleh pelatih guru/pelatih dan peserta didik kelas khusus olahraga SMA 2 Bae Kudus. Tahapan uji coba ini sebagai berikut. Pertama, peneliti memberikan instrumen penilaian otentik kepada penilai dan menjelaskan mengenai indikator-indikator dan cara pengisiannya. Kedua, penilai mengamati dan menilai peserta didik apakah sudah sesuai dengan indikator pada rubrik penilaian.

Setelah kegiatan uji coba selesai, selanjutnya dilakukan perhitungan validasi dan reliabilitas terhadap hasil dari uji coba lapangan. Hasil hitung validitas dengan *product moment* pada indikator *grip* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007; indikator *ready position* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,021; indikator *backswing* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007; indikator *point of contact* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,021; dan indikator *followthrough* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007. Hal ini sejalan dengan penelitian Sridadi (2022) jika nilai Sig 2-tailed  $< 0,05$  instrumen data dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai yang didapat sebesar 0,994. Berdasarkan penelitian Gliem & Gliem (2003) dinyatakan bahwa nilai *conbarch* alpha  $> 0,9$  termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, instrumen penilaian teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan memiliki reliabilitas sangat baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan tentang Produk**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebutuhan penilaian menggunakan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan sangat diperlukan untuk menilai hasil belajar peserta didik khususnya kelas khusus olahraga.
2. Hasil validitas isi instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen untuk menilai teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan pada peserta didik kelas khusus olahraga.
3. Hasil reliabilitas antarrater instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen untuk menilai teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan pada peserta didik kelas khusus olahraga.

#### **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diberikan terkait pemanfaatan produk diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk guru/pelatih, hasil instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik.
2. Untuk peneliti selanjutnya, instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan dapat digunakan sebagai acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dan dapat melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya.
3. Instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga ini perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pengembangan instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan belum sempurna. Oleh sebab itu masih terdapat kekurangan antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen ini masih belum bisa mewakili seluruh teknik dasar tenis lapangan mengingat setiap teknik dasar tenis lapangan yang dimiliki setiap pemain bervariasi.
2. Instrumen penilaian ini terdapat keterbatasan dari segi teori dari sudut pandang setiap pelatih mengenai teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan setiap pelatih memiliki teknik dasar masing-masing.
3. Subjek uji coba pada penelitian ini masih terbatas.
4. Instrumen penilaian ini belum mencakup teknik dasar memukul *servis*, *volley*, dan *smash* karena keterbatasan waktu dan keterbatasan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Triesninda Pahlevi. (2020). Pengembangan instrumen penilaian higher order thinking skills (hots) pada mata pelajaran korespondensi kelas x otp di smk negeri 1 jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1), 148.
- Alim, A. (2019). *Teknik dan Taktik Bermain Tenis Lapangan*. Indonesia: Mentari Jaya.
- Andini, S. R., dkk. (2022). Prinsip-prinsip dasar dalam penilaian di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 303.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakhtiar, S., & Robert J Ballard. (2015). *Teori Action Method, Strength Condition dan Penerapannya dalam Pembinaan Prestasi Tenis*. Malang: Wineka Media.
- Budi, D. R., dkk. (2020). Pengaruh metode latihan terhadap peningkatan hasil pukulan forehand dan backhand tenis lapangan. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1).
- Budi, D. R., dkk. (2022). *Bahan Ajar Tenis Lapangan*. Purwokerto.
- Evita. Y., & Irmantara Subagio. (2020). Analisis gerak forehand tenis lapangan pada rafael nadal. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(3).
- Fauzi, D., dkk. (2021). The effect of a game-based mini tennis training model on improving the skills of groundstroke forehand drive tennis. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4).
- German Tennis Association. (1995). *Tennis Course Volume 1 Techniques and Tactics*. Munich: BLV Publishing. Inc.
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. *El Midad*, 10(2), 132.
- Hakim, H., dkk. (2022). Sosialisasi teknik permainan tenis lapangan pada mahasiswa baru 2019 jurusan pendidikan kepelatihan olahraga fik unm Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(2), 121.
- Hendriyani, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 171.

- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, A., dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Ihsan, H. (2015), validitas isi alat ukur penelitian konsep dan panduan penilaiannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 174.
- Irhamni. (2017). Prinsip-prinsip dan pendekatan dalam penilaian hasil belajar. *Jurnal Intelektualita*, 5(1), 114-115.
- Janna N. M., & Herianto. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas menggunakan spss. *Osfpreprints*.
- Jatra, R., dkk. (2020). Kemampuan groundstroke ukm tenis lapangan. *Jurnal Menssana*, 5(1),64. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 22
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. N., & Supriatna. (2016). Pengembangan model latihan ball feelingmelalui video untuk meningkatkan teknik dasar tenis lapangan pada atlet pemuladi pelti kota blitar. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1(1), 10.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 42-43.
- Malo, F. A & Nurhidayat. (2021). Survei kemampuan pukulan servis pada mahasiswa ukm tenis lapangan universitas muhammadiyah Surakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 847.
- Martaningsih, S. T., dkk. (2015). *IbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Maydiantoro, A. (2021). *Model-model penelitian pengembangan (research and development)*. FKIP Universitas Lampung.
- Ngatman, & Erman Sulistyatna. (2017). Tingkat kemampuan forehand groundstroke dan backhand groundstroke siswa sekolah tenis menoreh tennis club, handayani tennis club dan bantul tennis camp. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 13(1), 3.
- Ngatman. (2020). *Teknik-Teknik Dasar dan Actions Method dalam Tenis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ngatman., & Fitria Dwi Andriyani. (2017). *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. DI Yogyakarta: Fadilatama.

- Ngatman, dkk. (2021). *Pengembangan instrumen authentic assessment teknik dasar forehand dan backhand groundstroke berbasis action method hasil belajar mata kuliah tenis lapangan bagi mahasiswa fik uny*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nisrokha. (2018). Authentic assessment (penilaian otentik). *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 210-212.
- Nugraha, E. (2016). Evaluasi pendidikan pada jenjang paud. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(2), 108-109.
- Patongai, D. D. P. U. S., Saparuddin, S., & Palennari, M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian autentik pada materi eksositem di SMA. *Biology Teaching and Learning*, 3(2), 3.
- Payne. G. V, Isaac, L. D. (2003). *Human Motor Development A Lifespan Approach*. New York: Mc.Graw.Hill. Compenies. Inc.
- Pratama, S. I. Z., dkk. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik(lkpd) digital sejarah berbasis articulate storyline pada materi konsep berpikir dalam sejarah siswa kelas x smk. *Historia Vitae*, 01(02), 63.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspasari, H., & Weni Puspita. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi covid 19. *Jurnal kesehatan*, 66.
- Puspitasari, W. D., & Filda, F. (2021). Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Focus Action of Research Mathematic*, 4(1), 78.
- Rahman, A. A., & Cut, E. N. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ratnasari, D., & Andi Suntoda. (2018). Pengaruh pengaturan block snd random practice terhadap hasil belajar forehand dan backhand groundstroke dalam permainan tenis. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(1), 35.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 284.
- Sanaky, M. M., La Moh Saleh, & Henriette. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 433
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santoso, N. (2020). Evaluasi program kelas khusus olahraga tingkat sekolah menengah atas di kabupaten kulonprogo Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(1).
- Sari, M.P., dkk. (2020). Pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi stem-pbl pada topik jenis pakan tambahan untuk peningkatan bobot sapibali. *Ar Razi Jurnal Ilmiah*, 8(2), 64.
- Seff, F., dkk. (2017). Tingkat keberhasilan groundstroke forehand dan backhand pemain tim nasional tenis lapangan indonesia pada pertandingan davis cup antara indonesia vs vietnam maret 2016 di solo. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), 27-29.
- Setyawan, T., & Irwansyah. (2019). Pengembangan model servis pembelajaran tenis lapangan mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo. *Jendela Olahraga*, 4(2), 71.
- Sinulingga, A. R., & Andi Nova. (2020). Pengaruh latihan footwork terhadap akurasi pukulan forehand groundstrok tenis lapangan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 8(1), 3.
- Siregar, L. A. (2018). Penilaian otentik dalam kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 6.
- Soebarna, A., dkk. (2017). Penilaian autentik (authentic assesment) dalam pembelajaran penjas. *jurnal Pendakora Fakultas Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), 105.
- Strand, Bradford N., Wilson, Rolayne. (1993). *Assesing Sport Skills*. United State of America: Human Kinetics Publishers.
- Subrata, I. M., & I Gusti Ayu Rai. (2019). Penerapan penilaian autentik dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, VIII (2), 200.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi pembelajaran jilid I*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Tim Pusdiklat Pegawai. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Depok: Tim Pusdiklat Pegawai.
- Wartulas, S. (2020). Penilaian sekolah dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 507.

- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarno. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yasriuddin., & Wahyudin. (2017). *Tenis Lapangan Metode Mengajar & Teknik Dasar Bermain*. Makassar: Fahmis Pustaka.
- Yusuf, M. J., & Irawadi, H. (2019). Metode Latihan Drill Berpengaruh terhadap Kemampuan Groundstroke Tennis Lapangan. *Jurnal Patriot*, 1(2).
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian kuantitatif.
- Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian membaca short functional text pada siswa smp kelas viii. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1),89.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/TXdY>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/53/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Agustus 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA Negeri 2 Bae Kudus  
Gondangmanis Kotak Pos 52, Gondangmanis, Bae, Kudus.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rheina Putri Faylia  
NIM : 20601241127  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Instrumen Penilaian Otentik Teknik Dasar Forehand Groundstroke Tennis Lapangan bagi Siswa Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus  
Waktu Penelitian : Senin - Kamis, 28 - 31 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Mahasiswa dan Alumni,  
  
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Balasan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BAE  
KUDUS

Gondangmanis Kotak Pos 52 Telepon (0291) 431895-Fax (0291) 4252060, Kudus 59301  
Website www.sma2baekudus.sch.id Email sma2bae\_kudus@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 1264 / 2023

Kepala SMA Negeri 2 Bae Kudus menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini :

N a m a : Rheina Putri Faylia  
NIM : 20601241127  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi S1

Benar-benar pada tanggal 28 s.d. 31 Agustus 2023 telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Instrumen Penilaian Otentik Teknik Dasar Forehand Groundstroke Tenis Lapangan bagi Siswa Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 31 Agustus 2023  
Kepala SMA Negeri 2 Bae Kudus

Puji Rahayu, M.Pd  
Pembina Utama Muda  
NIP.19681220 199702 2 002



### Lampiran 3. Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel (Produk Instrumen)  
Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu  
di tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Rheina Putri Faylia

NIM : 20601241127

Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Instrumen Penilaian Otentik Teknik Dasar *Forehand Groundstroke* bagi Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Bae Kudus”.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing,

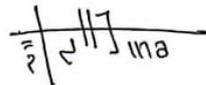


Ngatman, M.Pd

NIP. 19670605 199403 1 001

Yogyakarta, .....

Hormat saya,



Rheina Putri Faylia

NIM. 20601241127

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd  
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala Dosen  
Instansi Awal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Instrumen Penilaian Teknik Dasar Forehand  
Forehandstroke Tenis Lapangan bagi Siswa Kelas  
XII IPS Olahraga SMA Negeri 2 Bae Kudus

dari mahasiswa

Nama : Rheina Putri Faylia  
NIM : 20601241127  
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan  
beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon cek Vandebe, Deleter, Assumpti
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2023  
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 198109262006041001

Lampiran 5. Studi Pendahuluan

**INSTRUMEN PENILAIAN (ANGKET)**

Angket studi awal untuk guru dalam instrumen penilaian otentik teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan bagi peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Bae Kudus.

Nama :

Jabatan :

Petunjuk pengisian lembar angket

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan yang sudah anda lakukan secara jujur, cermat sesuai dengan kenyataan dan hati nurani yang paling dalam selama mengampu peserta didik kelas khusus olahraga.
2. Centang salah satu jawaban (YA/TIDAK) yang anda pilih.
3. Bacalah pernyataan terlebih dahulu dengan seksama

NO.	SOAL	YA	TIDAK
1.	Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap keterampilan teknik dasar <i>forehand groundstroke</i> pada setiap akhir pembelajaran tenis lapangan?		
2.	Apakah evaluasi yang anda berikan mencakup teknik dan sikap?		
3.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan evaluasi terhadap menggunakan instrumen penilaian standar/baku?		
4.	Apakah bapak/ibu sudah menggunakan instrumen penilaian otentik dalam menilai hasil belajar peserta didik?		
5.	Apakah bapak/ibu menggunakan kriteria saat melakukan penilaian teknik dasar <i>forehand groundstroke</i> peserta didik?		
6.	Apakah bapak/ibu menggunakan rubrik penilaian untuk memberikan nilai/skor pada peserta didik?		
7.	Apakah instrumen penilaian teknik dasar <i>forehand groundstroke</i> yang bapak/ibu		

	gunakan merupakan instrumen penilaian hasil pengembangan/modifikasi sendiri?		
8.	Apakah bapak/ibu memahami teknik dasar <i>forehand groundstroke</i> yang benar untuk menilai peserta didik?		
9.	Apakah penilaian yang bapak/ibu gunakan sudah merujuk pada situasi dunia nyata?		
10.	Apakah bapak/ibu memerlukan adanya instrumen penilaian standar teknik dasar <i>forehand groundstroke</i> untuk menilai peserta didik kelas khusus olahraga?		

Kudus, .....

Responden,

(.....)

## Lampiran 6. Rubrik Akhir

### **RUBRIK PENILAIAN TEKNIK DASAR *FOREHAND GROUNDSTROKE* TENIS LAPANGAN**

Rubrik penilaian teknik dasar *forehand groundstroke* bagi siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga tenis lapangan SMA 2 Bae Kudus.

Tujuan : untuk menilai teknik dasar *forehand groundstroke* tenis lapangan

Nama Siswa :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

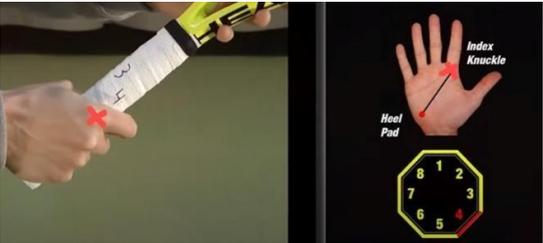
Nama Penilai :

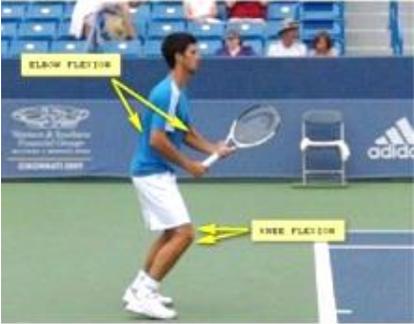
#### **Petunjuk Pengisian Rubrik Penilaian Teknik *Forehand Groundstroke***

1. Baca dan pahami dengan seksama setiap indikator-indikatornya
2. Berikan penilaian secara jujur dan cermat sesuai dengan gerakan yang ditampilkan oleh siswa
3. Berikan tanda centang (√) pada nilai sesuai indikator-indikator dari elemen teknik dasar yang tertuang pada rubrik penilaian berdasarkan pengamatan yang telah penilai lakukan terhadap penampilan siswa

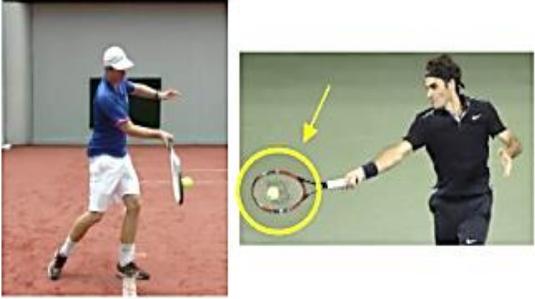
#### **Keterangan Nilai**

1. Nilai 5 : sangat baik (apabila peserta didik melakukan teknik dasar sesuai dengan deskripsi)
2. Nilai 4 : baik (apabila peserta didik baik dalam melakukan teknik dasar sesuai dengan deskripsi)
3. Nilai 3 : cukup (apabila peserta didik cukup dalam melakukan teknik dasar sesuai dengan deskripsi)
4. Nilai 2 : kurang (apabila peserta didik kurang dalam melakukan teknik dasar sesuai dengan deskripsi)
5. Nilai 1 : kurang sekali (apabila peserta didik tidak melakukan teknik dasar sesuai dengan deskripsi)

Variabel	Indikator	Gambar	Deskripsi	Nilai				
				1	2	3	4	5
<i>Forehand Groundstroke</i>	<i>Grip</i>	 <p>Pegangan <i>Eastern</i></p>	Menggunakan pegangan ( <i>grip</i> ) <i>eastern/western</i> saat memukul teknik dasar <i>forehand groundstroke</i>					
		 <p>Pegangan <i>Western</i></p>						
			Posisi genggamannya raket berada diujung bawah raket					

<p><i>Ready Position</i></p>		<p>Posisi badan menghadap ke depan</p>						
		<p>Posisi raket berada didepan badan</p>						
		<p>Berdiri dengan kaki selebar baru membentuk kuda-kuda</p>						
			<p>Badan sedikit condong ke depan</p>					

<i>Backswin</i>		Putaran bahu kebelakang tidak terlalu besar					
		Siku tidak menempel pada badan					
		Rotasi pinggang ke kanan, diikuti tangan kiri sebagai penyeimbang					

	<p><i>Point of Contact</i></p>		<p>Perkenaan bola disamping kanan depan badan dan pada permukaan tengah raket</p>					
			<p>Posisi kaki tetap selebar bahu membentuk kuda-kuda</p>					
	<p><i>Followthrough</i></p>		<p>Raket bergerak ke depan menuju atas bahu sebelah kiri</p>					

			<p>Ayunan raket diterima dengan tangan kiri</p>					

**NORMA PENILAIAN**

Nilai A : 20-25

Nilai B : 14-19

Nilai C : < 14

Kudus, .....

Penilai,

.....

## Lampiran 7. Hasil Reliabilitas Penilaian Ahli

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	5	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.925	4

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.625 <sup>a</sup>	.177	.943	7.667	4	12	.003
Average Measures	.870 <sup>c</sup>	.462	.985	7.667	4	12	.003

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition. The between-measure variance is excluded from the denominator variance.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Lampiran 8. Hasil Validitas *Product Moment*

		<b>Correlations</b>					
		grip	Ready position	Back swing	Contac point	Follow through	total
grip	Pearson Correlation	1	.956*	1.000**	.956*	1.000**	.993**
	Sig. (2- tailed)		.044	.000	.044	.000	.007
	N	4	4	4	4	4	4
Ready position	Pearson Correlation	.956*	1	.956*	1.000**	.956*	.979*
	Sig. (2- tailed)	.044		.044	.000	.044	.021
	N	4	4	4	4	4	4
Back swing	Pearson Correlation	1.000**	.956*	1	.956*	1.000**	.993**
	Sig. (2- tailed)	.000	.044		.044	.000	.007
	N	4	4	4	4	4	4
Contac point	Pearson Correlation	.956*	1.000**	.956*	1	.956*	.979*
	Sig. (2- tailed)	.044	.000	.044		.044	.021
	N	4	4	4	4	4	4
Follow through	Pearson Correlation	1.000**	.956*	1.000**	.956*	1	.993**
	Sig. (2- tailed)	.000	.044	.000	.044		.007
	N	4	4	4	4	4	4
total	Pearson Correlation	.993**	.979*	.993**	.979*	.993**	1
	Sig. (2- tailed)	.007	.021	.007	.021	.007	
	N	4	4	4	4	4	4

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Reliabilitas *Product Moment*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Intraclass Correlation Coefficient**

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.973 <sup>a</sup>	.887	.998	180.444	3	12	.000
Average Measures	.994 <sup>c</sup>	.975	1.000	180.444	3	12	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition. The between-measure variance is excluded from the denominator variance.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Lampiran 10. Dokumentasi



